

MUHAMMAD SAW DALAM PERSPEKTIF INJIL BARNABAS

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Ushuluddin

Oleh :

NUR AINI
NIM : EO.23.98.025

Ria Computer
PENGETIKAN - PENJILIDAN - PERCEKUTAN
Jl. Jemurwonosari Lebar
Wonocolo - Surabaya
Telp. (031) 8497656 - 8497316



PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLASIFIKASI K W-2003 020 PA	LI/2003/PA/020
<i>sejared Islam</i>	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2003

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

MUHAMMAD SAW DALAM PERSPEKTIF INJIL BARNABAS

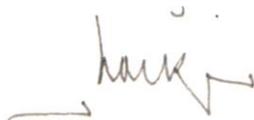
Oleh :

N U R A I N I
NIM. E02398025

Skripsi ini dinyatakan sudah dapat diajukan untuk dimunaqosahkan dalam ujian majelis munaqosah, guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S-1) dalam Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama.

Surabaya, 27 Agustus 2003

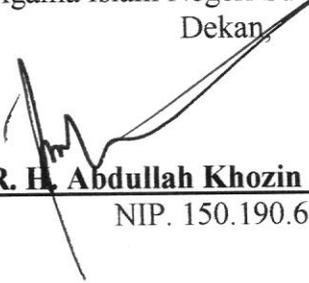
Mengeahui,
Dosen Pembimbing



Drs. Zainal Arifin
NIP. 150 222 818

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **NUR AINI** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 30 Agustus 2003
Mengesahkan
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan


DR. H. Abdullah Khozin Affandi, MA.

NIP. 150.190.692

Ketua



Drs. Zainal Afirin

NIP. 150.222.818

Sekretaris



Drs. Kunawi Basyir, M.Ag

NIP. 150.254.719

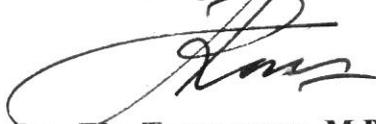
Penguji I



Drs. Makasi, M.Ag

NIP. 150.220.819

Penguji II



Drs. Eko Taranggono, M.Pdi

NIP. 150.224.887.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Penegasan Judul	5
D. Metodologi Penelitian	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II : MUHAMMAD SAW. DAN BARNABAS

A. Biografi Muhammad Saw.	10
1. Arab Pra Islam	10
2. Perkawinan Abdullah dan Aminah	16
3. Kelahiran Muhammad Saw.	17
4. Lahirnya Agama Islam	18
B. Biografi Barnabas	20
1. Status Injil Barnabas diantara Injil empat	24
2. Perbedaan Injil Barnabas dengan Injil empat	27
3. Sikap Teologis Umat Kristiani terhadap Injil barnabas	28

BAB III : AYAT-AYAT INJIL BARNABAS YANG MENGGAMBARAKAN MUHAMMAD SAW.

A. Identifikasi ayat-ayat Injil Barnabas yang menggambarkan Muhammad 30

B. Konvergensi dan Kontradiksi Dengan Kitab Lain 34

BAB IV : ANALISA

A. Status Nabi Muhammad dalam Injil Barnabas 43

B. Silsilah Nabi Muhammad 56

C. Sikap Nabi Muhammad terhadap Injil 59

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 68

B. Saran-saran 69

C. Penutup..... 69

Daftar Pustaka

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Setiap keyakinan dan agama mempunyai tempat tersendiri dalam sejarah umat manusia. Pasang surutnya keyakinan dan agama memiliki pengaruh besar terhadap perjalanan kepercayaan manusia. Jika di diagnosa, variabel-variabel yang dijadikan instrumen untuk membangun kepercayaan tersebut jumlahnya beragam, salah satunya adalah kitab suci.

Urgensitas kitab suci dalam sejarah agama memiliki peran yang signifikan. Karena akurasi ajaran agama yang dijadikan parameter nilai adalah kitab suci. Namun ada yang menarik dalam agama Kristen, perjalanan kitab suci agama tersebut dalam sejarahnya mengalami perubahan dan perkembangan, sampai pada akhirnya, ada kitab suci yang di terima dan ada yang di tolak. Salah satu kitab suci yang ditolak sampai sekarang adalah Injil Barnabas.

Padaahal, jikalau melihat dunia akademis, kitab ini masih menjadi perbincangan hangat, khususnya pemerhati sejarah agama. Hal ini karena ditemukan literatur-literatur kuno yang menyebutkan nama penulis kitab tersebut, yaitu Barnabas. Seperti tulisan Bishop Irenacus (120-202 Malinowski) dari Smina yang menjabat bishop di kota Syam pada tahun 177 Malinowski., kerap menyebut

Injil Barnabas (*Gospel of Barnabas*). Beberapa fragmen ditulis Bishop Irenaeus yang ditemukan itu berjudul "Haereses".¹

Sedangkan Ensikikle tentang bacaan terlarang yang diumumkan oleh Paus Glasius (492-496) M.) mencantumkan Injil Barnabas. Dengan demikia dapat dikemukakan suatu hipotesis historis bahwa pada masa lampau Injil Barnabas sudah ada, jika tidak menggunakan bahasa Ibrnai ataupun Aramik, maka setidaknya menggunakan bahasa Grik, walaupun belakangan lenyap dari peredaran dan tidak ditemukan pada abad-abad berikutnya.²

Pada abad ke 16, ditemukan naskah Injil Barnabas berbahasa Itali. Konon seorang father menemukannya dalam perpustakaan Vatikan (*Vatikan Library*) dan menyelundupkannya ke luar. Pada pinggir-pinggir halaman dijumpai catatan-catatan seseorang dengan menggunakan bahasa Arab. Naskah berbahasa Itali itu, belakangan disalin ke dalam bahasa Spanyol.³

Tentang validitas dan otensitas isi (salinan) Injil Barnabas dalam naskah berbahasa Itali itu, merupakan tanda-tanda besar. Karena didalam naskah tersebut nama Nabi Muhammad SAW. sekian kali disebut secara jelas dan nyata.⁴

Penelitian terhadap jenis kertas yang digunakan beserta cara penjilidannya membuktikan bahwa naskah berbahasa Itali tersebut berasal dari

¹ Joesoef So'yub, *Agama-Agama Besar Dunia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1975), h. 385.

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*, h. 386

masa sekitar abad ke 16 Masehi.⁵

Injil Barnabas merupakan salah satu Injil yang diyakini ditulis oleh Barnabas, yang menghabiskan waktunya untuk mendampingi sekaligus menjadi murid Yesus⁶ selama tiga tahun dan menerima wahyu, masih bisa ditemukan. Atas dasar konsideran ini, konsekuensi logisnya adalah Barnabas termasuk saksi utama yang mengalami dan mengetahui langsung ajaran-ajaran Yesus. Hal yang masih samar tentang Injil Barnabas adalah mengenai waktu penulisannya, apakah bersamaan dengan sewaktu Yesus menyampaikan ajaran-ajaran-Nya dan saat suatu peristiwa sedang terjadi atau selang beberapa waktu setelah itu.

Berbeda dengan keempat pengarang Injil, Markus, Matius, Lukas dan Yahya. Hasil penelitian ilmiah berdasarkan data-data historis hampir sependapat bahwa mereka bukanlah saksi utama atas ajaran-ajaran Yesus ketidakterbuktian mereka sebagai murid Yesus. Sebagai konsekuensi logis, tulisan-tulisan mereka dari segi validitas kesumberan mengenai ajaran-ajaran Yesus, masih perlu dibuktikan. Pembuktian ini mengandung nilai urgensi yang krusial mengingat keempat Injila karangan mereka diposisikan sebagai “Kitab Suci Resmi” bagi umat Kristiani yang diyakini kebenaran kesumberannya.⁷

Sejarah mengenai Markus dan Johanes (Yahya) menyebutkan bahwa keduanya kadang-kadang melakukan perjalanan bersama setelah Yesus meninggal,

⁵ Muhammad Athaur Rahim, *Misteri Yesus dalam Sejarah*, (Jakarta : Pustaka Dai, 1998), h. 77

⁶ Hamid Qodri, *Dimensi Keimanan Kristen*, (Jakarta : Pustaka Da'i, 1999), cet. I, h. 179-180

⁷ Muhammad Athaur Rahim, *Misteri Yesus dalam Sejarah*, h. 77

bahkan kadang dengan Paul (Paulus) yang pernah menolak melakukan perjalanan lebih jauh dari Tarsus.⁸

Damasus (304-384 M.) yang menjadi Paus pada tahun 366 M. tercatat pernah mengeluarkan keputusan bahwa Injil Barnabas tidak boleh dibaca. Keputusan ini didukung oleh Glasius, Uskup Kaisaria yang meninggal tahun 395 M. Keputusan ini menempatkan Injil Barnabas dalam kategori daftar kitab-kitab *Apocrypha*, yang berarti (Injil) yang disembunyikan dari banyak orang. Oleh sebab itu, pada tahap ini Injil tersebut tidak lagi tampak (dan tidak bebas dibaca) bagi setiap orang, meskipun masih menjadi rujukan oleh pemimpin-pemimpin gereja. Terbukti Paus Damasus masih menyimpang salinan Injil Barnabas pada tahun 383 M. di perpustakaan pribadinya.⁹

Terdapat beberapa keputusan lain yang membuktikan adanya Injil Barnabas. Di Barat, Injil ini baru dilarang pada tahun 382 M. dan tahun 465 M. berdasarkan keputusan gereja-gereja. Evangelium Barnabas (Injil Barnabas) termasuk dalam daftar buku-buku yang dilarang (apokrif). Keputusan ini ditegaskan kembali Hormidas, yang menjadi Paus sejak tahun 514-523 M. semua keputusan-keputusan ini termaktub dalam katalog (daftar) manuskrip-manuskrip Yunani di perpustakaan Chaceler Segurier (1558-1672 M.) yang dipersiapkan oleh B. de Monfaucon (1655-1672 M.).¹⁰

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*, h. 78

¹⁰ *Ibid.*, h. 79

Belum dapat dipastikan faktor-faktor yang membuat beberapa tokoh Kristen di atas bersikap demikian terhadap Injil Barnabas, namun penulis mengajukan suatu hipotesis bahwa salah satu alasannya adalah bahwa dalam Injil Barnabas ditemukan informasi tentang kedatangan Muhammad, nabi terakhir yang akan meneruskan misi Yesus untuk mengajarkan agama monotheisme dan yang menolak ketuhanan Yesus.

B. Rumusan Masalah

Pembahasan tentang Muhammad SAW dalam Injil Barnabas hanya terfokus pada kajian seputar keterangan-keterangan Injil Barnabas yang mengandung indikasi tentang kedatangan Nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya, untuk mengintegrasikan keterangan-keterangan Injil Barnabas tentang indikator-indikator kedatangan Muhammad SAW, beberapa permasalahan terformulasikan dalam bentuk kalimat tanya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengabaran Injil Barnabas tentang status Muhammad SAW ?
2. Bagaimana Injil Barnabas mengabarkan tentang silsilah Muhammad ?
3. Bagaimana sikap Muhammad terhadap Injil ?

C. Penegasan Judul

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas mengenai maksud tema sentral yang diangkat, penulis perlu menegaskan makna kata yang penting yaitu :

Muhammad : Nabi penyeru agama Islam.¹¹

Prespektif : Pandangan¹²

Injil Berita gembira¹³

Barnabas : Anak Penghiburan.¹⁴ Salah seorang dari dua belas murid Yesus.¹⁵

Dengan demikian, maksud tema sentral penelitian ini adalah pemaparan dalam injil Barnabas tentang kedatangan seorang Nabi berbangsa arab bernama Muhammad yang menjadi penyeru agama Islam.

D. Metodologi penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian pustaka (Library reseach) mengingat data yang diperoleh adalah data-data yang terdapat dalam beberapa reeferensi. Data-data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh keterkaitan dengan tema sentral.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal, integral dan holistik beberapa pendekatan dipergunakan antara lain :

1. Pendekatan Teologis :

Pendekatan ini digunakan selain sebagai acuan dasar untuk melihat eksistensi sebuah kitab suci, juga melihat Injil Barnabas sebagai kategori

¹¹ WJS. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), h. 765

¹² *Ibid.* h. 802

¹³ *Ibid.* h. 382

¹⁴ Mary Hartanti Widiarsih, *Biodata Tokoh-Tokoh Al-kitab Perjanjian Baru*, Statistik, Ringkasan Khronologis dan Theologis, h. 12

¹⁵ Hamid Qadri, *Dimensi Keimanan Kristen*, (Jakarta : Pustaka Da'I, 1999), h. 179

kitab dengan sebutan “Injil”. Bagaimanapun status Injil Barnabas dikalangan umat Kristiani, yang pasti Al-Qur’an menjelaskan bahwa kedatangannya juga berfungsi sebagai pembeda (mushaddiq) terhadap kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah.

2. Pendekatan Historis

Pendekatan ini dimanfaatkan untuk mengetahui data-data historis seputar Injil Barnabas, eksistensi, status dan faktor-faktor tidak terposisikannya sebagai kitab suci resmi (apocrypha) umat Kristiani sebagaimana Injil yang empat serta tanggapan para tokoh tentang Injil Barnabas.

Selanjutnya, dalam pemenuhan data-data yang diperlukan, penulis mengambil dua kategori sumber, yaitu sumber primer dan komplementer. Sumber primer yang dimanfaatkan adalah Terjemahan Injil Barnabas oleh Baharun. Sedangkan data-data pelengkap (komplementer) terpenuhi dengan memanfaatkan literatur-literatur yang mempunyai relevansi dengan topik bahasan, seperti sejarah dan lain.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tentang Muhammad SAW Dalam Prespektif Injil Barnabas, antara lain :

1. Untuk mengetahui apakah dalam Injil Barnabas ada kabar tentang kedatangan Muhammad SAW. yang menjadi penyeru agama Islam.

Penelitian tentang “Muhammad SAW Dalam Prespektif Injil Barnabas” ini, diharapkan mempunyai manfaat bagi lembaga pendidikan, yakni sebagai ~~sumbangan pemikiran yang memperkaya khasanah keilmuan dan sebagai bahan~~ para akademisi dan intelektual untuk dialog terbuka masalah keagamaan, manfaat lain yang diharapkan adalah penelitian ini bisa menjadi bahan kajian untuk memperluas cakrawala pandang dan wawasan masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam operasional penelitian, bahasan-bahasan secara sistematis diformat dalam beberapa bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika pembahasan itu adalah sebagai berikut :

Bab I: merupakan pendahuluan yang mengantarkan fokus ulasan bagi bab-bab selanjutnya. Pendahuluan ini mencakup latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, pembatasan dan perumusan masalah, metodologi penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Mengenal Muhammad dan Barnabas, meliputi kehidupan sosio kultur Arab pra Islam, tingkat pendidikan, kehidupan religius, perkawinan Abdullah dan Aminah, lahirnya Muhammad sampai pada penyebaran agama Islam. Berikutnya mengenal Barnabas, meliputi biografi Barnabas, status dan posisi Injil Barnabas di antara Injil yang empat, serta sikap umat Kristiani terhadap Injil Barnabas.

Bab III: Ayat-ayat Injil Barnabas yang menggambarkan Muhammad SAW dan konvergensi kitab lain yang menjelaskan ayat-ayat Barnabas.

Bab IV: merupakan analisis terpadu terhadap persoalan seputar Muhammad SAW Dalam Prespektif Injil Barnabas. Untuk memperoleh keterpaduan analisis.

Bab V: adalah sebagai penutup bagi hasil analisis bab-bab sebelumnya. Penutup ini terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran-saran yang dipersepsikan dapat menunjang tercapainya tujuan penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

MUHAMMAD SAW. DAN BARNABAS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Biografi Muhammad Saw.

1. Arab Pra Islam

- Sosio Kultur

Menjelang era Islam, Arabia merupakan wilayah pinggiran (terpencil) bagi masyarakat imperial Timur Tengah dalam posisinya sebagai negara yang perkembangannya sebanding dengan perkembangan negara-negara zaman kuno dan tidak terlibat dengan perkembangan negara-negara lainnya di wilayah ini. Arabia merupakan komunitas besar namun dikenal sebagai masyarakat *pastoral* (penggembala).¹ Walaupun ada institusi perkotaan, keagamaan dan institusi kerajaan wilayah ini tetap tidak mengalami perkembangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara fisik tidak ada batas yang jelas antara Arabia dan Timur Tengah. Tidak terdapat batas etnis dan demografis yang dapat mengisolasi Arabia dari wilayah lainnya juga tidak ada dinding pembatas atau batasan politis yang menonjol. Pelan namun pasti, masyarakat Arabia berpindah ke

¹ Ira. M. dan Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2000), Bagian Ke Satu dan Dua, h. 15

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Timur Tengah kemudian mereka menjadi bagian penduduk pesisir Arabia Utara dan Syria.²

Budaya yang menonjol dalam kehidupan saat itu adalah sikap tribalisme, yaitu suatu sikap yang menonjolkan kepentingan suku. Kebenaran nilai para meternya adalah kepentingan atau kebutuhan suku. Sikap ini menyatu dalam diri di setiap anggota suku. Sehingga, karena ada berbagai suku, konflik fisik sudah menjadi kebiasaan bunga kehidupan sehari-hari.³

Disamping itu, pada masa pra Islam ini dikenal dengan masa "jahiliyah" atau masa kebodohan. Masa itu disebut demikian, karena kondisi politik, agama dan sosial Arabia sangat buruk. Bangsa Arab sebelum Islam tidak mempunyai pemikiran sistem pemerintahan yang jelas, ideologi keagamaan yang mantap serta pemikiran tentang kehidupan moral dan keturunan. Kehidupan agama dan politik mereka berada pada tingkat yang benar-benar peimitiv.

- Tingkat pendidikan.

Pada masa Jahiliyah, bangsa Arab sudah bisa tulis menulis. Mereka menganggap bahwa tulis menulis adalah salah satu unsur kesempurnaan

² Ira. M. dan Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, h. 17

³ Lihat buku Toshihiku Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Al-Quran*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1991), cet. I, h. 65-87.

⁴ MM. Azami, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994), h. 21.

seseorang.⁵ Pada masa ini terdapat tempat-tempat yang dipakai untuk mengajar meski dalam bentuk yang sederhana. Di Makkah, Taif, Madinah, Anbar, Hirah dan Dumat al-Jandal, telah diadakan majelis-majelis pendidikan. Di Kabilah Bani Huzail terdapat majelis dimana anak-anak lelaki dan perempuan belajar membaca dan menulis.⁶

Karena adanya budaya tulis, sebagian pendapat orientalis mengatakan bahwa John I yang menjadi Paus pada tahun 631-648 M) telah menerjemahkan Injil kedalam bahasa Arab, hal itu untuk memenuhi permintaan pangeran Amr bin Saad. Dalam suatu riwayat disebutkan bahwa Waraqah bin Noufal menulis kitab Injil dalam bahasa Ibrani, dan ada juga yang menuturkan bahwa ia menulisnya dalam bahasa Arab.⁷

Kemajuan ilmu yang menonjol dari berbagai daerah di Arab adalah bangsa Babilonia. Dalam dunia ilmu pengetahuan Babilonia memperoleh banyak kemajuan. Dalam bidang astronomi, mereka membuat lebih besar dibandingkan dengan Mesir. Pengetahuan mereka tentang langit timbul dari rasa keingintahuan mereka sebagai astrolog. Bangsa Babilonia membagi zodiak ke dalam 12 tanda dan menamai perbintangannya.

Mereka dapat meramal gerhana matahari dan bulan. Para astrolog Babilonialah yang menemukan alat petunjuk waktu dan jam – air. Mereka

⁵ MM. Azami, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994), h. 75-76

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*, h. 77

menggunakan kalender yang lebih maju dibandingkan kalender Mesir. Mereka membagi “tahun dalam 12 bulan, dari dan malam dalam jam, dan jam dalam menit, serta menemukan tujuh hari dalam seminggu. Dalam ilmu Matematika, mereka memberikan sumbangan yang orisinal. Mereka menemukan sistem desimal dalam bilangan, dan dari merekalah dunia modern memperoleh sistem.”⁸

- Kehidupan Religius

Bangsa Ibrani atau dikenal dengan Yahudi memiliki sumbangan besar dalam bidang agama. Dilihat dari kacamata religius, secara umum kehidupan Arabia menyembah dewa-dewi (politheisme), namun hanya bangsa Ibrani yang percaya pada ke-Esaan Tuhan. Perjanjian Lama, sumber dari perjanjian baru, merupakan kesusasteraan yang unik dari bangsa Yahudi. Bahkan dalam karir politiknya, mereka pernah berkuasa dibawah kepemimpinan Sulaiman (961-922 sM) dan membuat Undang-Undang moral yang tinggi yang terwujud dalam Sepuluh Perintah Tuhan (*The Commandments*) yang oleh Tuhan mereka, Yehovah, diwahyukan kepada Musa di Gunung Sinai. Ini merupakan monoteisme Yahudi yang mendahului agama Kristen dan Islam – dua agama besar dunia sekarang.⁹

Pada perkembangan berikutnya, kehidupan Arabia disaat pra Islam ada dua agama besar, yaitu agama Masehi yang dipromotori kerajaan Romawi

⁸ K. Ali, *Studi Sejarah Islam*, (tt. Bina Cipta, 1995), h. 7-8

⁹ *Ibid.*, h. 10

menggunakan kalender yang lebih maju dibandingkan kalender Mesir.

Mereka membagi “tahun dalam 12 bulan, dari dan malam dalam jam, dan jam dalam menit, serta menemukan tujuh hari dalam seminggu. Dalam ilmu

Matematika, mereka memberikan sumbangan yang orisinal. Mereka menemukan sistem desimal dalam bilangan, dan dari merekalah dunia modern memperoleh sistem.⁸

- Kehidupan Religius

Bangsa Ibrani atau dikenal dengan Yahudi memiliki sumbangan besar dalam bidang agama. Dilihat dari kacamata religius, secara umum kehidupan Arabia menyembah dewa-dewi (politheisme), namun hanya bangsa Ibranilah yang percaya pada ke-Esaan Tuhan. Perjanjian Lama, sumber dari perjanjian baru, merupakan kesusasteraan yang unik dari bangsa Yahudi. Bahkan dalam karir politiknya, mereka pernah berkuasa dibawah kepemimpinan Sulaiman (961-922 sM) dan membuat Undang-Undang moral yang tinggi yang terwujud dalam Sepuluh Perintah Tuhan (*The Commandments*) yang oleh Tuhan mereka, Yehovah, diwahyukan kepada Musa di Gunung Sinai. Ini merupakan monoteisme Yahudi yang mendahului agama Kristen dan Islam – dua agama besar dunia sekarang.⁹

Pada perkembangan berikutnya, kehidupan Arabia disaat pra Islam ada dua agama besar, yaitu agama Masehi yang dipromotori kerajaan Romawi

⁸ K. Ali, *Studi Sejarah Islam*, (tt. Bina Cipta, 1995), h. 7-8

⁹ *Ibid.*, h. 10

dan Majusi di Persi, yang mendapatkan dukungan moril di Timur Jauh dan India. Selama beberapa abad itu Asiria dan Mesir yang membentang sepanjang Funisia, telah merintangai terjadinya suatu pertarungan langsung antara kepercayaan Barat (Masehi) dengan Timur (Majusi), tetapi setelah masuknya Mesir dan Funisia ke dalam lingkungan Masehi telah pula menghilangkan rintangan itu.

Kedua agama besar tersebut dalam sejarahnya terdapat perang sengit yang berkepanjangan, Persia mewakili agama Timur (Majusi) telah dapat mengalahkan Romawi (agama Masehi) dan dapat menguasai Syam dan Mesir dan sampai pula di pintu Zaitun. Namun tidak terpikirkan oleh Persia untuk mengganti agama Masehi dengan Majusi. Mereka malah menghormati kepercayaan orang yang dikuasainya. Persia dalam hal ini hanyalah mengambil Salib Besar dan dibawanya kenegerinya. Bilamana kelak kemenangan itu berganti berada di pihak Romawi Salib itu pun diambilnya kembali dari tangan Persia. Dengan demikian peperangan rohani di Barat itu tetap di Barat dan di Timur tetap di Timur.

Dan dalam perkembangannya, mazhab-mazhab agama Masehi mulai pecah. Dari zaman ke zaman mazhab-mazhab itu telah terbagi-bagi ke dalam *sekte-sekte* dan golongan-golongan. Setiap golongan mempunyai pandangan dan dasar-dasar agama sendiri yang bertentangan dengan golongan lainnya. Pada masa itu, diantara golongan-golongan Masehi itu ada yang mengingkari bahwa Isa mempunyai jasad dan ruhnya sedemikian rupa sehingga

memerlukan khayal dan pikiran yang begitu rumit untuk dapat menggambarannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Tetapi kemunduran yang telah menimpa agama Masehi sehingga ia terpecah-belah ke dalam golongan-golongan dan sekte-sekte dari segi politik tidak begitu besar pengaruhnya terhadap kerajaan romawi. Kerajaan itu tetap kuat dan kukuh. Golongan-golongan itu tetap hidup kukuh dibawah naungannya dengan tetap adanya semacam pertentangan tapi tidak sampai orang melibatkan diri ke dalam polemik teologi. Dengan sikap kedewasaan dibawah naungan imperium inilah yang menyebabkan penyebaran agama Masehi tetap berjalan dan dapat diteruskan dari Mesir di bawah Rumawi sampai ke Ethiopia yang merdeka tetapi masih dalam llingkungan persahabatan dengan Rumawi..¹⁰

Disamping itu, di kejadian lain, jika melihat sifat dan keberhasilan yang diraih dalam menyebarkan kedua agama dari tokoh pertama (nabi / digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Tuhan kedua agama di atas) dalam sejarahnya menjadi figur ideal di zamannya. Musa merupakan figur keperkasaan yang berhasil mengaktualisasikan kasih Tuhan dalam bentuk pembebasan atas bangsa Yahudi dari ketertindasan Fir'aun, sedangkan Isa tampil dengan sosok yang bersifat keibuan, lembut, bukannya kebabakan sebagaimana Musa. Kasih sayang Tuhan yang terpacar melalui kerasulan Musa berupa keperkasaan,

¹⁰ Muhammad Husein Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, (Bogor : LinteraNusa, 1978), h. 3-5

sementara kasih Tuhan melalui Isa berupa kelembutan dan terumuskan dalam tema-tema pemberian dan pengurbanan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Perkawinan Abdullah dan Aminah

Perkawinan Abdullah bin Abdul Muthalib dan Aminah bin Wahab bin Abd. Manaf bin Zuhro (pemimpin suku zuhroh) orang tua Muhammad Saw diwarnai dengan perang Abraha, sebuah pasukan besar umat Kristen yang menyerbu Mekah dan menghancurkan Rumah Purba. Abdullah diwaktu mempersunting Aminah keduanya genap berusia dua puluh empat (24) tahun.¹¹

Abdullah dengan Aminah tinggal selama tiga hari di rumah Aminah, sesuai dengan adat kebiasaan Arab bila perkawinan dilangsungkan di rumah keluarga putri. Sesudah itu mereka pindah ke rumah sendiri yang sudah di siapkan sebelumnya.

Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, Abdullah memutuskan usaha perdagangan. Abdullah sering meninggalkan Aminah guna memenuhi kebutuhan ekonomi. Suatu hari, beliau pergi ke Suria bersama rekan sekerjanya selama tiga bulan. Dia pergi dengan meninggalkan Aminah dalam keadaan hamil. Jika kelelahan, beliau bersinggah di rumah saudaranya. Pekerjaan ini sering dilakukan sampai pada akhirnya sakit dan meninggal dunia. Harta yang ditinggalkan Abdullah yaitu 5 ekor Unta, sekelompok

¹¹ *Ibid.*, h. 46. Lihat juga K. Ali, *Studi Sejarah Islam*, h. 31

ternak kambing dan seorang budak perempuan, yaitu Umm Ayman, yang kemudian menjadi pengasuh Nabi Muhammad.¹²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3. Kelahiran Muhammad Saw (570 M)

Ketika sang suami meninggal, Aminah sedang hamil, dan kemudian melahirkan. Selesai bersalin dikirimkan kabar ke Abdul Muthallib di Ka'bah, bahwa ia melahirkan seorang anak laki-laki. Alangkah gembiranya orang tua itu setelah menerima berita, sekaligus ia teringat kepada Abdullah anaknya. Cepat-cepat Abdullah bergegas mengambil bayi itu dan dibawa ke Ka'bah yang kemudian diberi nama Muhammad¹³ dan Ahmad oleh ibunya.

Tahun kelahiran Nabi sejumlah ahli berbeda pendapat, namun sebagian besar mengatakan ia dilahirkan pada tahun Gajah (570 M). Para ahli juga berlainan berpendapat mengenai bulan kelahiran dan tanggal kelahirannya. Namun sebagian besar mereka mengatakan Muhammad lahir bulan *Rabi' al-Awwal* tanggal dua belas.¹⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Saat dalam pertumbuhan dan perawatan Muhammad, dipercayakan kepada orang lain, yaitu Halimah, seorang wanita keturunan Bani Sa'ad, suatu kabilah yang terkenal kaya bahasanya. Pada usia 6 tahun Muhammad dikirim ibunya ke keluarga Bapakny. Bersama budaknya, mereka pergi menuju Madinah. Ketika sampai di Madinah, mereka mampir ke rumah dimana

¹² *Ibid.* 47

¹³ *Ibid.* h. 49. Lihat juga K. Ali, *Studi Sejarah Islam*, h. 32

¹⁴ *Ibid.*, h. 49

ayahnya meninggal dan dikubur. Tetapi dalam perjalanan pulang ke Makkah, sesampai ditempat yang bernama al-Abwa jatuh sakit dan meninggal dunia.

Setelah dikubur, anak yatim itu dibawa serta ke Makkah oleh Umm Aiman yang menjadi pengasuh setia anak itu.

Pada usia 12 tahun Muhammad menemani pamannya berdagang ke Siria. Disana dia bertemu dengan pendeta Nasrani bernama Bahra yang meramal bahwa Muhammad akan menjadi nabi terakhir¹⁵

4. Lahirnya Agama Islam

Suku Quraisy merupakan suku cabang termasyhur dari bangsa Ismailiyah. Ada seorang keturunan Ismail yang kuat bernama Fihir. Nama lain dari Fihir adalah Quraisy. Dalam tahun 5 M, salah seorang anak cucu Fihir bernama Kushay mampu mempersatukan semua suku Quraisy, dan menguasai hijaz dan menjadi pengurus Kab'bah. Untuk kelacaran pemerintahan, dia membangun suatu gedung permusyawaratan. Pembahasan ini hanya sampai di situ, yang patut jadi catatan, lahirnya Muhammad dari suku Quraisy inilah yang membawa ajaran Islam di muka bumi ini.

Ketika berumur 40 tahun, Muhammad diangkat menjadi Rasul membawa risalah Islam untuk disebarkan ke umat manusia. Mendengar berita ini, suku keluarganya (Quraisy) marah sekaligus menertawai perjuangan Muhammad ini. Beliau mendapat amanat dari Allah melanjutkan ajaran

¹⁵ K. Ali, *Studi Sejarah Islam*, (tt. Bina Cipta, 1995), h. 35

agama (Yahudi dan Masehi) yang turun sebelumnya. Al-Quran menyatakan dengan tegas :

الدِّينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ
وَالْإِنْجِيلِ ... (الاعرف : ١٥٧)

Yaitu orang-orang yang mengikuti rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis didalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka (al-A'raf : 157).¹⁶

Ayat ini walaupun sebagian besar kelompok agama Taurat dan Injil tidak mempercayai, realitas *naqli* demikian. Dan jikalau diteliti, secara elaboratif kedua kitab tersebut memang menyebutkannya, walaupun ini masih dalam perdebatan. Untuk lebih jelasnya ini nanti akan menjadi sub bab tersendiri.

Perjalanan menyebarkan Islam yang dilakukan oleh Muhammad, mendapat banyak rintangan. Seperti; penganiayaan terhadap orang-orang yang mengikuti beliau oleh ksukunya sediri, yaitu Quraiys, pemboikotan terhadap Muhammad oleh kaum Quraiys, dan sebagainya. Rintangan ini diselesaikan Muhammad secara humanis, bijak dan adil. Sikap ini membuat masyarakat antusias sehingga mereka berbondong-bondong masuk Islam.

Pada waktu itu orang Yahudi tinggal di Yastrib (yang sekarang disebut kota Madinah). Mereka mendengar berita tentang kedatangan Nabi

¹⁶ Mahmud Yunus, *Terjemah al-Quran, a l-Karim*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1993), h. 154

sebagai seorang pendukung yang gigih bagi kitab mereka. Karena Muhammad menyatakan demikian, mereka sangat gembira, sehingga pada suatu hari ketika beliau ingin pergi ke Yatsib, masyarakat Yahudi menyambutnya dengan gembira, sehingga daerahnya telah mereka siapkan bagi Muhammad, lama sebelum mereka berangkat menuju ke kota itu.¹⁷

B. Biografi Barnabas

Barnabas atau Barnabae, yang berarti “anak pelipur duka”, atau “anak (pemberi) peringatan”, adalah seorang Yahudi yang lahir di Cyprus. Ia dikenal dengan sebutan Joses atau Yusup, tetapi ia kemudian dijuluki Barnabas oleh para murid Yesus.¹⁸

Sekalipun keempat Injil sedikit sekali menyinggung tentang Barnabas, tetapi jelas terbukti dari beberapa kitab lain di perjanjian baru, bahwa ia menjadi salah seorang pemimpin setelah Yesus menghilang. Ia juga yang berusaha mati-matian memegang teguh kemurnian ajaran Yesus dan menentang setiap ahli bid'ah (*innovator*), terutama Paulus dari Tarsus. Lukas yang menulis “Kisah para Rasul” adalah dokter pribadi Paulus. Sayangnya, kitab-kitab seperti “Perjalanan dan Ajaran Para Rasul” telah dihancurkan oleh gereja Paulus setelah doktrin trinitas diresmikan, sebagai upaya memusnahkan setiap catatan yang bertentangan dengan dogma tersebut. Karena itulah sebagian besar informasi tentang Barnabas dan umat Kristen awal lenyap. Kebijakan para pendukung Trinitas inilah

¹⁷ K. Ali, *Studi Sejarah Islam*, h. 43

¹⁸ Muhammad Athaur Rahim, *Misteri Yesus dalam Sejarah*, Pustaka Dai, Jakarta, 1998, hal. 95.

yang mungkin dapat menunjukkan bukti mengapa setiap merujuk kepada Barnabas, secara mengherankan lenyap dari keempat Injil resmi. Dan mengapa Barnabas yang mencapai tingkatan pertama dalam pengetahuan ajaran Yesus, lenyap dari lembaran-lembaran sejarah setelah ia dan Paulus berbeda pendapat dan saling pisah jalan.¹⁹

Barnabas telah menemani Yesus sejak awal misinya. Injil nya dengan jelas menunjukkan kesetiiaannya yang besar kepada Yesus dan cinta Yesus kepadanya. Nama yang diberikan para murid Yesus, menunjukkan kehebatannya sebagai pembicara yang menjadi sumber pelipur lara dan keberanian. Ia adalah seorang yang tulus dan dermawan. Setelah bertemu Yesus, ia menjual semua harta bendanya dan memberikan untuk kepentingan para pengikut Yesus. Rasa cinta Yesus dan para muridnya ditunjukkan dengan sejumlah panggilan yang bermacam-macam. Pada saat rasul (murid-murid Yesus) memutuskan memilih menemani Yesus sejak awal pembaptisannya oleh Yahya, mereka memilih dua orang calon Yusuf, yang dipanggil dengan sebutan Barnabas, yang keluarganya bernama Justus:²⁰ Matius (Kisah Para Rasul 2:22-23).

Tidak ada nama Yusuf yang menemani Yesus selama hidupnya yang dirujuk dalam Perjanjian Baru, kecuali seorang yang terkenal dengan panggilan Barnabas. Oleh sebab itu, dengan segala kemungkinan, menurut EJ. Good Speed, yang pernah minum racun mematikan tetapi tidak mengalami apa-apa, tidak lain

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*, hal. 96.

adalah Barnabas. Jika ini benar, maka hal itu juga menunjukkan bahwa Barnabas. Jika bukan merupakan salah satu dari 12 murid Yesus yang pertama, maka ia pastilah salah satu dari 70 murid pertama. Ada bukti bahwa ia dipandang cukup terhormat untuk diusulkan sebagai yang pantas guna menggenapi jumlah dari dua belas murid. Bukti tersebut didukung oleh sebuah riwayat yang menceritakan bahwa pada saat Maria, ibunda Yesus, terbaring menjelang ajal, ia memanggil para murid Yesus, dan Barnabas adalah salah satu dari yang ikut hadir. Clement dari Alexandria selalu menyebut sebagai “Rasul” dalam tulisan-tulisannya.²¹

Ada indikasi bahwa Yesus diasuh oleh masyarakat Esenes, Terdapat satu riwayat yang menyatakan bahwa Barnabas adalah seorang murid Gamaliel, guru terbesar agama Yahudi Ortodoks pada masa itu. Berdasarkan hal itu, maka pertemuan Yesus dengan Barnabas berarti perpaduan semua hal yang terbaik dari ajaran kezuhudan masyarakat Esense dengan agama Yahudi Ortodoks dari kuil (sulaiman). Karena Barnabas berasal dari suku Lewi, maka ia bisa menjadi pemimpin kelompok dari orang-orang yang setia (Zealot).

Sekalipun sangat sedikit yang diketahui tentang Barnabas, tetapi penelitian sejarah yang paling akhir secara perlahan-perlahan memberikan bukti tentang pentingnya peranan Barnabas selama Yesus tidak berada di bumi. Saat ini secara umum diterima bahwa “Jamuan Terakhir” (*The Last Supper*) diselenggarakan di rumah saudara perempuan Barnabas. Albert Schweitzer dalam

²¹ *Ibid*, hal. 96.

bukunya, *The Kingdom of God and Primitive Christians Believe* (Kerajaan Tuhan dan keimanan Kristen Awal), menulis :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 “Bisa disimpulkan dari kitab Kisah Para Rasul bahwa para murid Yesus dan jemaat dari Galelia bertemu di rumah ibunda Markus, yang kemudian menemani Barnabas dan Paulus pada perjalanan misi pertama”. (Kisah Para Rasul 12:25)²²

Tempat pertemuan para jemaat berada di kamar yang berarti terletak di bawah atap rumah”, (Kisah Para Rasul 1:12-14). Rumah itu pastilah cukup besar untuk memuat seluruh jemaat. Di tempat inilah para jemaat berkumpul bersama di satu tempat pada hari Pantekosta”. (Kisah Para Rasul 2:1).²³

Bagaimana rumah ini dikatakan sebagai tempat Yesus merayakan “Jamuan Terakhir”, atau perayaan terbebasnya bangsa Yahudi dari Mesir. Ia berkata kepada kedua muridnya untuk mengikuti seseorang yang menemani dengan membawa sebuah kendi. Ia akan membawa mereka ke sebuah rumah dengan sebuah kamar atas (loteng) yang besar yang beralas permadani, dimana digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mereka akan mempersiapkan jamuan tersebut. Kita sangat berterim kasih terhadap informasi yang sangat penting ini kepada “Injil Markus”, (Markus 14:13-14)²⁴ yang menghubungkan suatu riwayat kepada John Mark (Markus). Matius hanya menyatakan bahwa Yesus mengirim dua muridnya membawa pengarahan-pengarahan yang harus disampaikan kepada seseorang di kota. Guru tersebut (Yesus) waktu hampir sampai berkata :

²² Lembaga Al Kitab Indonesia, *Al Kitab*, (Jakarta, 20000), h. 158.

²³ *Ibid* h. 142.

²⁴ *Ibid* h. 62

“Aku akan melakukan upacara Paskah di rumahnya dan murid-muridKu”. (Markus, 14:15)

Theodora Zahm adalah orang pertama yang mengajukan pandangan bahwa rumah tempat jamuan Yesus yang terakhir dengan murid-muridNya tersebut adalah rumah ibunda Markus, dimana murid-murid itu berkumpul bersama-sama jemaat dari Galelia.

Sekalipun Schweitzer menyatakan rumah itu adalah rumah ibu Markus, tetapi ia tidak mengingatkan kita bahwa ibu Markus adalah saudara perempuan Barnabas, karena pada saat itu Barnabas telah menjual semua miliknya. Tampak ia tinggal di rumah saudaranya ketika berada di Yerussalem, terutama disebabkan saudaranya tersebut memiliki rumah dengan ruangan yang cukup besar bagi semua murid yang bertemu. Alasan mengapa tidak satupun informasi tentang hal ini secara jelas dinyatakan dalam Perjanjian Baru adalah karena para murid Yesus ingin menyembunyikan ke tempat pertemuan mereka pada waktu dikejar-kejar oleh tentara Romawi.²⁵

1. Status Injil Barnabas diantara Injil yang Empat

Injil Barnabas, salah satu Injil yang masih bisa ditemukan ialah yang ditulis oleh seorang murid Yesus, yaitu seorang yang menghabiskan waktunya mendampingi Yesus selama tiga tahun dimana Yesus menerima wahyuNya.²⁶

²⁵ Muhammad Athaur Rahim, *Misteri Yesus dalam Sejarah*, h. 98

²⁶ *Ibid*, h. 78

Injil Barnabas diterima sebagai Injil induk (*cononical Gospel*) di gereja-gereja Alexandria sampai tahun 325 M. Injil ini diketahui telah beredar pada abad I dan II dari tulisan-tulisan Irenus (130-200 M), yang menulis untuk mendukung ajaran tentang keesaan tuhan, ia (Irenus) menentang Paulus (Paul) yang ia tuduh bertanggung jawab terhadap pembauran agama kafir Romawi dan filsafat Plato ke dalam ajaran asli Yesus. Dia secara luas mengutip dari Injil Barnabas untuk mendukung pandangan-pandangannya.

Pada tahun 325 M. Konsili Nicea memutskan, Doktrin Trinitas dinyatakan sebagai Doktrin resmi gereja Paulus (Gereja yang menganut ajaran Paulus). Salah satu keputusannya adalah lebih dari 300 Injil yang ada saat itu, empat Injil di pilih sebagai Injil resmi gereja. Injil lainnya, termasuk Injil Barnabas, diperintahkan untuk dihancurkan semuanya. Juga diputuskan bahwa semua Injil yang di tulis dalam Hebrew (Ibrani) harus dimusnahkan. Sebuah undang-undang yang menyatakan bahwa siapa saja terbukti memiliki Injil yang tidak diakui gereja akan dijatuhi hukuman mati. Hal ini merupakan pertama kali yang diorganisir dengan baik untuk melenyapkan semua catatan ajaran resmi atau asli Yesus, yang bertentangan dengan doktrin Trinitas. Ternyata Injil Barnabas lolos dari sergapan undang-undang itu dan bukti-bukti keberadaannya tetap bertahan sampai saat ini.²⁷

²⁷ *Ibid*

Kita menemukan penyebutan pada banyak tulisan abad kedua dari pada pakar Kristen yang terkemuka. *Encyclopedia Britanica* (artikel *Aporchypal Literatur*) dan penyebutan pada keputusan Glasius (500 M) menunjukkan bahwa Injil ini telah digunakan oleh gereja-gereja Kristen berikut pelanggarannya di bawah keputusan yang disebut di atas.

Injil tersebut benar-benar memiliki sejarah panjang setelah berabad-abad terlupakan. Baru pada awal ke 19 kemunculanya, manuskrip latinnya ditemukan oleh sarjana Jerman pada tahun 1707, yang masih tersimpan di museum Wina. Beberapa waktu kemudian manuskrip lain dari Injil ini ditemukan. Injil tersebut disunting oleh Lonslade pada tahun 1907 dan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Laura Regg.²⁸

Alasan mengapa Injil ini tidak mendapat pengakuan gereja ialah karena Injil ini didasarkan kepada ajaran-ajaran Yesus, sementara gereja dibangun di atas pemikiran-pemikiran palsu Paulus yang jauh lebih rendah, dan bertentangan dengan apa yang telah diajarkan oleh Yesus. Yang sangat ironis tercatat bahwa Paulus diperkenalkan kepada murid-murid Barnabas. Tetapi ketika Barnabas menemukan bahwa Paulus telah memperkenalkan ajaran bid'ah (sesat) kepada agama Yesus, ia memutuskan hubungan dengan Paulus dan pergi ke Siprus. St. Paulus telah mengangkat infrastruktur dogma Kristen di atas tulang-tulang teologi Yahudi yang tengah sekarat di saat itu. Ia memandang Yesus sebagai pemenuhan kebutuhan ramalan-ramalan dari

²⁸ Hamid Qadri, *Dimensi Keimanan Kristen*, (Jakarta :Pustaka Dai, 1999),, hal. 180.

kitab-kitab Ibrani kuno dan dalam keadaan tidak sadar membawa Yesus dari derajat kenabian kepada puncak ketuhanan yang tidak terengkuh. Dalam hal ini, Injil yang didasarkan atas ajaran-ajaran Yesus yang meramalkan kedatangan Nabi kepada diri Muhammad SAW., dan bukan kepada diri Kristus, ditolak oleh gereja, dan para pendeta tidak mempedulikannya. Dengan kata-kata yang jelas dan tegas, Injil tersebut telah meramalkan kedatangan Nabi Muhammad saw.²⁹

2. Perbedaan Injil Barnabas dengan Injil Empat

Perbedaan antara Injil Barnabas dengan keempat Injil yang diakui oleh umat Kristen (Matius, Markus, Yohanes dan Lukas), pada prinsipnya terfokus pada empat hal yaitu :

1. Penegasan Injil Barnabas bahwa Yesus Kristus mengingkari dirinya sebagai Tuhan dan Anak Tuhan. Penegasan ini dikatakan Yesus dihadapan para prajurit dan penduduk Yahudi, laki-laki dan perempuan.
2. Bahwa Mesiah yang ditunggu-tunggu kedatangannya adalah Muhammad saw, ia telah disebutkan secara jelas di beberapa tempat bahwa ia adalah utusan Allah swt.
3. Bahwa anak Ibrahim sebagai korban kepada Allah adalah Ismail, bukan Ishak dan perjanjian Allah adalah kepada Ismail.
4. Bahwa Al Masih tidak disalib, tidak dibunuh atau disiksa oleh orang-orang Yahudi, seperti yang disebutkan dalam keempat Injil . Akan tetapi

²⁹ *Ibid.*, h. 181

ia telah diangkat ke langit ke tiga, sedang yang disalib adalah seorang pengkhianat bernama Yudas yang sebenarnya telah diserupakan oleh Allah seperti wajah al-Masih.

3. Sikap Teologis Umat Kristiani terhadap Injil Barnabas

Setelah penghancuran Yerusalem pada tahun 70 M., para murid Yesus menyebar. Dalam sekejap catatan mereka tentang ajaran-ajaran Yesus juga pergi bersama angin dengan pengecualian yang sangat langka. Untuk menggantikan posisi mereka, beberapa penulis tidak dikenal muncul ke permukaan dengan menulis narasi-narasi independen atau Injil -Injil . Agar mendapat penerimaan publik, mereka menisbatkan karyanya kepada murid-murid Yesus terkemuka. Di samping empat Injil yang diakui secara resmi dan tulisan-tulisan lain yang dimasukkan dalam perjanjian, terdapat beberapa Injil atau dokumen yang dikutuk oleh gereja dan disebut sesat.

Paulus sendiri mengakui adanya Injil yang lain itu. Ia berkata :

“Aku heran bahwa kamu begitu keras berpaling dari pada dia, yang memanggil kamu di dalam anugerah Kristus kepada suatu Injil yang berlainan. Padahal yang lain itu bukan Injil , tetapi ada sebagian orang mengharukan kamu dan yang hendak menyungsangkan Injil Kristus”. (Surat kiriman Paulus kepada orang Galatia, Pasal I : 6-7).³¹

Selain empat Injil itu tidak ada Injil lain yang diakui sah lagi, dan dimasukkan dalam daftar “bacaan yang terlarang”. Yang memutuskan sebagai Injil “terlarang” itu ialah majelis pendeta, di dukung oleh kerajaan

³⁰ Muhammad Izzat Ismail AL-Thahthawi, *Rahasia Muhammad dalam Taurat dan Injil*, (Bandung : FT Binarena Pariwara, 1999), h. 65

³¹ Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab*, h. 226

yang berkuasa. Majelis kaum gereja itu dinamai "Cosisi", orang tidak dapat menolak keberadaan lembaga ini, bila menolak, seseorang akan dikucilkan dari gereja, dan dihukum sebagai "murtad" walaupun ia menjadi pendeta.

Kitab-kitab Injil yang "terlarang" itu ada yang secara sengaja dihilangkan atau dibakar, dan ada pula yang disimpan secara sembunyi dalam maktabah rahasia gereja. Kitab Injil yang sudah diketahui orang luar dan dicetak itu, tetap tidak diakui gereja.³²

Dengan kata-kata yang jelas dan tegas, Injil tersebut telah meramalkan kedatangan Nabi Muhammad saw. Hampir pada setiap halaman kita menemukan ramalan-ramalan serupa. Mungkin karena alasan ini para pejabat gereja tetap gigih mempertahankan dogma aneh (idionsyn cratic) mereka sendiri, dan menuduh Injil Barnabas ini sesat, karena ditulis seseorang yang baru masuk Islam pada abad ke 14, sebagaimana sangat cerdas dinyatakan oleh penerjemah apokripnya ini, Laura Regg.³³

Dari beberapa pendapat tersebut, ada juga pendapat lain yang bertolak belakang dengan di atas, maka untuk penjelasan yang lebih elaboratif dan primordial, akan penulis sajikan tersendiri di bab empat.

³² *Ibid.*

³³ Hamid Qadri, *Dimensi Keimanan Kristen*, h. 180.

BAB III

AYAT-AYAT INJIL BARNABAS YANG

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

MENGABARKAN MUHAMMAD

A. Identifikasi Ayat-ayat Injil Barnabas Yang Menggambarkan Muhammad.

Dalam kitab Injil Barnabas, ada banyak ayat yang secara tersurat membicarakan Muhammad, walaupun sebagian isinya tidak menyebutkan secara langsung nama Muhammad, namun identifikasi ciri sebagian besar menunjukkan belaiu. Jika di idenfitikasi kurang lebih ada 32 pasal, berikut penulis tulis sebagian pasal dan bunyi ayatnya;

Dalam pasal 39, ayat 14 :

“Adam, setelah meloncat kelompok atas di atas kakinya telah nampak di udara suatu tulisan bercahaya seperti surya, yang berbunyi “Hanya ada Allah Maha Esa, dan Muhammad adalah pesuruh Allah itu”. Dalam pada itu, Adam membuka mulutnya dan berkata,” aku berterima kasih padamu, Allah tuhanku, bahwa engkau telah sudi menciptakan daku, akan tetapi ceritakan padaku, aku mohon kepada engkau, apa maksud amanat dari kata-kata ini, “Muhammad adalah pesuruh Allah”. Sudah adakah di sana manusia-manusia lain sebelum aku?”¹.

Dalam pasal 41, ayat 25-30, bunyinya :

Allah mengundurkan diri, dan malaikat-malaikat mengusir mereka dari jannah (sorga). Dalam hal itu, Adam ketika berputar-putar menoleh telah melihat tertulis di atas pintu gerbang itu, “Hanya ada Allah Maha Esa, dan Muhammad adalah pesuruh Allah, oleh sebab itu ia menangis dan berkata,

¹ Injil Barnabas Bahasa Indonesia, (Surabaya, Mutiara Ilmu, 1996), h. 59

“semoga hal ini menjadi keridlaan Allah, O, anakku, bahwa engkau datang dan segera mengeluarkan kami dari kesengsaraan”.²

Dalam pasal 43, dari ayat 9-13 bunyinya.

“Sesungguhnya aku katakan kepadamu, bahwa setiap nabi apabila ia datang dan telah lahir kepada suatu bangsa, hanya pertanda dari rahmat Allah. Dengan demikian dakwah-dakwah mereka bukan diluaskan, kecuali kepada bangsa yang mana mereka telah diutus. Tetapi pesuruh Allah itu, ketika akan datang, Allah akan memberikan kepadanya seolah-olah (seperti telah ada) teraan dari tangannya, akhirnya bahwa dia akan membawa keselamatan dan rahmat kepada semua bangsa di dunia ini yang mau menerima risalahnya. Dia akan datang kepada kekuatan di atas penyelewengan akidah Allah, dan akan menghancurkan penyembahan berhala, akhirnya bahwa dia akan menjadikan syaitan tercengang, karena demikian janji Allah kepada Ibrahim, berkata : “Ingatlah dalam benihmu Aku akan memberi rahmat semua bangsa di bumi ini, dan sebagaimana kamu telah memecahkan berhala berkeping-keping, oh, Ibrahim bahkan begitu benihmu itu akan berbuat”³

Sedangkan pasal yang sama menyebutkan ayat 20 bunyinya :

Ya’kub menjawab : “Oh Guru, ceritakanlah kepada kami dalam turunan siapa perjanjian ini dibuat, karena bangsa Yahudi mengatakan, “dalam keturunan Ishak,” dan keturunan Ismail mengatakan, “dalam keturunan Ismail.”

Yesus menjawab: “Daud putera siapa dia, dan dari garis keturunan mana?”

James menjawab: “dari Ishak, karena Ishak adalah ayah dari Ya’kub dan Ya’kub adalah bapak dari Yudah (Yehuda = suku Yahudi) dari situ garis keturunan Daud.”

Lalu berkata Yesus: “dan pesuruh Allah itu bila dia akan datang, dari garis keturunan mana dia akan lahir?”

Murid-murid itu menjawab: “dari Daud.”

² *Ibid.*, h. 55.

³ *Ibid.*, h. 67-68

Oleh sebab itu, Yesus berkata : “kamu menipu diri sendiri, karena Daud dengan semangat memanggil di “Tuan”, dan berkata, “Allah berfirman kepada Tuanku, duduklah engkau di tangan kanan sampai aku jadikan musuh-musuhmu penumpu kakimu. Allah akan menghasilkan cambukmu yang akan mempunyai kekuasaan di tengah-tengah musuh-musuhmu. Jika pesuruh Allah itu yang kepadanya engkau menyebutnya Messias adalah putera dari Daud, bagaimana Daud akan memanggilnya Tuan?”

Berimanlah kepadaku, karena dengan beriman sesungguhnya aku akan katakan kepadamu, bahwa perjanjian itu telah diperbuat dengan Ismail, bukan dengan Ishak.

Dalam, pasal 220, ayat 17-21, Yesus berkata kepada Barnabas, penulis Injil ini. Katanya :

“Yesus menjawab: “Percayalah padaku, wahai Barnabas, bahwa tiap-tiap dosa, bagaimanapun kecilnya, Allah akan menghukumnya dengan hukuman berat, karena dia sangat marah terhadap perbuatan dosa. Oleh sebab itu, semenjak bundaku dan para pengikutku yang beriman, yang bersama aku mencintai aku sedikit dengan cinta keduniawian, Allah yang maha adil telah berkehendak untuk menghukum cinta ini dengan kedukaan, agar nantinya mereka tidak dihukum dalam nyala api neraka. Dan walaupun aku tidak berdosa dalam dunia ini, namun semenjak orang-orang menyebut aku Allah, supaya aku tidak diejek oleh syetan pada hari pengadilan, Allah telah berkenan, aku diolok-olok oleh orang dalam dunia ini dengan kematian Yudas, membuat semua orang percaya bahwa aku telah mati di atas salib. Dan cemoohan ini akan berlanjut sampai datangnya Muhammad pesuruh Allah itu, yang bilamana ia datang akan menubuatkan (menyingkap) semua kebohongan ini kepada orang-orang yang beriman kepada hukum Allah.

Sesudah berbicara demikian, Yesus berbicara : “Engkau Maha Adil, oh Allah Tuhan kami, karena hanya Engkaulah yang mempunyai kemahamuliaan dan Maha Besar tanpa penghabisan.”⁴

⁴ *Ibid*, h. 340-341

Dalam pasal 208, ayat 5-8, disebutkan :

“Para pejabat agama itu menjawab : “sesungguhnya aku hanya bertanya kepada engkau, dan aku sama sekali tidak ingin mencoba membunuh, oleh karena itu ceritakanlah kepada kami, siapakah gerangan putera Ibrahim itu ?”

Yesus membajwab: “semangat dari Maha Mulanya engkau, oh Allah, berkilau menggemintang kepadaku dan aku tidak dapat tinggal membisu, sungguh aku berkata, putera dari Ibrahim itu ialah Ismail, dari dia pasti diturunkan Messiah itu yang telah dijanjikan kepada Ibrahim, bahwa dengan dia semua bangsa di bumi diberkati.”

Mendengar ini, pejabat tinggi agama itu murka dan berteriak mati: “Mari kita lempari dengan batu orang keparat ini, karena dia seorang keturunan Ismail, dan dia telah menghina Musa serta melawan hukum Allah.”⁵

Selanjutnya bisa dilihat di Pasal 17, ayat 22-23, pasal 35, ayat 6-7, pasal 36, ayat 6, pasal 42, ayat 10-11, 13, pasal 44, ayat 1-11, pasal 52, ayat 3-13, pasal 56, ayat 1-2, pasal 57, ayat 20-24, pasal 58, ayat 3-4, 18-20, pasal 72, ayat 10 – 22, pasal 82, ayat 5 – 13, pasal 83, ayat 24 dan 25, pasal 84, ayat 1-3, pasal 90, ayat 1-4, pasal 96, ayat 1-4, pasal 97, ayat 1-10 dan ayat 13-18, pasal 112, ayat 8-18, pasal 122, ayat 16-26, pasal 124, dari ayat 4 – 10, pasal 136 dari ayat 5 – 21, pasal 137, ayat 1-6, pasal 142, ayat 5 – 18, pasal 158, ayat 21-25, pasal 59, ayat 1-5, pasal 163, ayat 3-11, pasal 167, ayat 8-9, pasal 176, ayat 5-7, pasal 177, ayat 1-8, pasal 190, ayat 1, pasal 195, ayat 3-10, pasal 192, ayat 4-5, pasal 206, ayat 1-5 dan ayat 11-12, serta pasal 212, ayat 14-20.

⁵ *Ibid*, h. 321

B. Konvergensi dan Kontradiksi dengan Kitab Lain

Bunyi pasal-pasal ayat di atas juga di kuatkan oleh bunyi pasal dalam kitab Injil lain, sebagaimana penulis tulis berikut ;

Di kitab perjanjian Lama, Ulangan 18 : 15, bunyinya :

Bahwa seorang Nabi dari tengah-tengah kamu, dari antara segala saudaramu, dan yang seperti aku ini, yaitu akan dijadikan oleh Isa saudaramu, dan yang seperti aku ini, yaitu akan dijadikan oleh Tuhan Allahmu bagi kamu, maka Dia patutlah kamu dengar⁶

Menurut kacamata Al-Kitab, nabi yang di nubuatkan Musa itu ialah Yesus. Sebab Yesus secara manusia adalah orang Yahudi sebangsa dengan Musa dan juga ditandai oleh mukjizat-mukjizat dan tanda-tanda ajaib yang diperbuat oleh Yesus.⁷

Hal itu sangat logis, karena pengambilannya berada pada satu sumber, yaitu kitab mereka sendiri. Namun jika dilihat dari sumber lain mungkin penilaian tersebut diperdebatkan.

Sejenak melihat sejarah Yesus, terutama pada muridnya. Yesus memperoleh empat gelar utama, yaitu : Nabi, Tuhan, Messis dan Anak Allah. Dalam sejarahnya, ternyata gelar-gelar ini datang dari orang lain, bukannya muncul dari pernyataan Yesus sendiri.⁸ Gelar lain yang diberikan para muridnya, yang gelar ini banyak disebutkan dalam al-Quran, adalah *al-Masih (Messias)*,

⁶ Al-Kitab, (Jakarta : Lembaga Yayasan Al-Kitab Indonesia, 2000), h. 214

⁷ Mashud, *Dialog Santri Pendeta*, (Surabaya : Pustaka Da'i, 1994), cet. III, h. 123

Masyiah, Kritustus) yang arti harfiahnya “Diurapi”. Di dalam al-Quran sebutan *al-Masih* juga menyebutkan,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 إِذْ قَالَتِ الْمَلَكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى
 ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ (العمران : ٤٥).

“Ingatlah, ketika Malaikat berkata : “Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya al-Masih Isa putera Maryam, seroang terkemuka di dunia dan di akhirat dan salah seorang di antara orang-orang yang didekatkan (kepada Allah).”⁹

Dia seorang Nabi yang memiliki kuasa sehingga mampu menunjukkan mukjizat sebagai tanda atas kenabiannya, yaitu memperoleh ilmu dan keistimewaan lain yang datang dari Tuhan. Namun apakah benar bahwa yang dimaksud ayat di atas itu Yesus ? penulis ingin membuktikan sekaligus menjawab pertanyaan tersebut.

Sebelum membicarakan kata (Dia) pada ayat di atas, Muhammad ataukah Yesus ?, penulis terlebih dulu mengutip hasil konsep teologi inklusif Nurcholish Madjid yang melahirkan faham pluralisme agama. Hipotesa penulis mungkin dari sini akan bisa membantu dalam menganalisa dan mengetahui duduk perkara dari polemik tersebut.

⁸ Khomaruddin Hidayat, dan Ahmad Gaus AF., *Passing Over*, (Jakarta : Paramadina kerja sama dengan PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998), h. 378

⁹ Mahmud Yunus, *Terjemah al-Quran Al-Karim*, (Bandung : Al-Ma’arif, 1993), h. 51

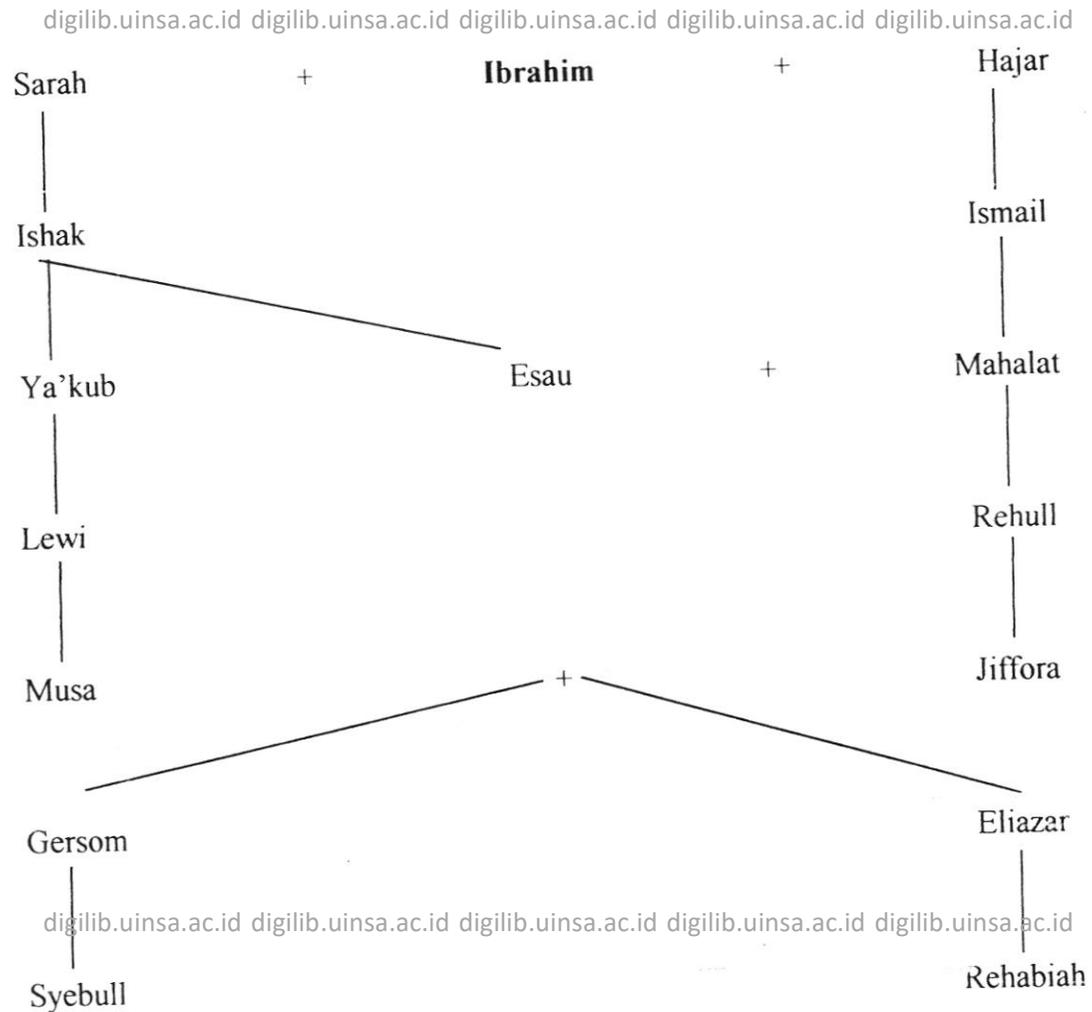
Dalam konsep teologi inklusif Nurcholish Madjid mengangkat istilah *Abrahamic Religions*,¹⁰ jika dikonklusikan, istilah tersebut memiliki latar belakang dan maksud salah satunya agama Kristen dan Islam atau Yesus / Isa dan Muhammad adalah sama-sama keturunan Ibrahim.

Berangkat dari situ bisa jadi yang dimaksud dari ayat di atas itu adalah Muhammad, karena Nabi yang datang paling akhir adalah beliau, sedang kenapa kelompok Kristen mengatakan Yesus yang datang sebelum Muhammad ?, jika mereka tetap konsisten memegang alasan keturunan (sebagaimana yang penulis kutip di atas), maka argumentasi tersebut sangat lemah, karena menurut silsilah nasab, Muhammad adalah keturunan Nabi Musa, jadi tidak hanya Yesus / Isa al-Masih yang datang sebelum Muhammad. Sebagaimana dalam skema nasab berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁰ Sukidi, *Teologi Inklusif Cak Nur*, (Jakarta : Kompas, 2001), h. 8

Silsilah Nabi Musa :



Pencatatan keturunan Musa yang hanya sampai pada generasi ketiga, tentu saja merupakan suatu hal yang ganjil. Tetapi dengan melihat perjalanan menyeberang ke Kanaan (Palestina), sangat logis itu terjadi, karena kebetulan penduduk Kanaan juga menerima kedatangan mereka, namun pada waktu itu Musa meninggal dunia di Beet-Poor, ditambah lagi anak-anaknya mengikuti

mertua Musa, sehingga sangat mungkin mereka tidak bisa mengikuti dan mencatat keturunan Musa selanjutnya, karena ada keterputusan hubungan.

Sederhananya mereka memang tidak mengakui Muhammad. Karena tidak sama dengan keyakinan yang sudah dibangun dengan kelompok St. Paulus I,¹¹ bukan kelompok Barnabas. Jadi walaupun sudah mengetahui kelemahan acuan dasar, karena bersifat ideologi / keyakinan, mereka tetap tidak menerima kebenaran yang sesungguhnya.

Kutipan ayat lain dalam Injil Yohanes 1 : 19-25 yang berbunyi sebagai berikut

19. Dan inilah merupakan kesaksian Yohanes ketika orang Yahudi dari Yerusalem mengutus beberapa iman dan orang-orang Lewi kepadanya untuk menyatakan dia : Siapakah engkau ?
20. Ia mengaku dan tidak berdusta, katanya : Aku bukan Messias
21. Lalu mereka bertanya kepadanya : “Kalau begitu siapakah engkau ? Elia ?, dan dia menjawab : Bukan, “Engkau Nabi yang akan datang ?, dan ia menjawab : Bukan
22. Maka mereka kepadanya : “Siapakah engkau, sebab kami harus memberi jawab kepada mereka yang mengutus kami. Apakah katamu tentang dirimu sendiri ?”
23. Jawabnya : “Akulah suara orang yang berseru-seru di padang gurun : Luruskanlah jalan Tuhan ! Seperti yang dikatakan Nabi Yesaya.”
24. Dan diantara orang-orang yang diutus itu ada beberapa orang Farisi

¹¹ Kelompok yang melahirkan ajaran Bit'ah, yaitu membuat doktrin agama yang menyimpang dari tuntunan Yesus. Liha buku Hamid Kadri, *Dimensi Keimanan Kristen*, (ttp. Pustaka Da'i, 1999), h. 180

25. Mereka bertanya kepadanya katanya : “Mengapa engkau membaptis, jikalau bukan Mesias, bukan Elia, dan bukan Nabi yang akan datang ?.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Mashud, konteks sosial pada saat itu (kelompok Yahudi) menunggu tiga orang yang disebutkan namanya Mesus (Yesus atau Isa), Elia dan seorang Nabi yang akan datang.¹² Menurut sejarah, Yesus sudah datang bahkan sudah ada sebelum Yohanes, dan Elia juga sudah datang, lalu siapakah yang dimaksud Nabi yang akan datang ?¹³

Mengutip kitab Ulangan 18 : 18 menyebutkan :

Seorang Nabi akan Kubangkitkan bagi mereka dari antara saudara mereka, seperti engkau ini; Aku akan menaruh firman-Ku di mulutnya, dan ia akan mengatakan kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepadanya.¹⁴

Allah telah menjanjikan datangnya tiga orang (Mesis, Elia dan seorang Nabi). Tentang datangnya Yesus sudah dinubuatkan dalam Yesaya 53 : 1-12, sebagian penulis cuplik bunyi ayatnya berikut ini :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagai Taruk ia tumbuh di hadapan Tuhan dan sebagai tunas di tanah kering. Ia tidak tanpan dan semaraknyapun tidak ada, sehingga kita memadamkan dia, dan rupapun tidak, sehingga kita menginginkannya, ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan. Ia sangat dihina sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kitapun dia tidak masuk hitungan.¹⁵

¹² K. Ali, *Studi Sejarah Islam*, (tt. Bina Cipta, 1995), h. 43

¹³ Mashud S.M., *Dialog Santri Pendeta*, h. 139

¹⁴ Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab*, h. 214

¹⁵ *Ibid.*, h. 791-792

Karena sudah ada penjelasan mengenai keberadaan Yesus (seperti cuplikan ayat di atas), sehingga bisa dimungkinkan besar bahwa kitab Ulangan 18 : 18 itu adalah Muhammad, yaitu saudara bangsa Israil dan Yahudi, yaitu Quraisy, bukan Yahudi yang sebagian besar diyakini disaat itu. hal ini ditegaskan dalam kitab Ulangan 34:10 yang berbunyi :

Seperti Musa yang dikenal Tuhan dengan berhadapan muka, tidak ada lagi Nabi yang bangkit di antara orang Israil.¹⁶

Karena Yesus berasal dari bangsa Israel keturunan Yahudi, maka nubuat di atas tidak tepat jika di tujukan kepada Yesus, yang tepat adalah nubuat Muhammad SAW.

Bukti kelemahan lain pernyataan kelompok Israil yang menafsirkan bahwa kedatangan yang dimaksud kitab ulangan 18 : 18 adalah Yesus, di kalimat terakhir : “Dan ia akan mengatakan kepada mereka segala yang kuperintahkan kepadanya”,

Sementara dalam kitab mereka sendiri, Yesus sudah meninggalkan murid-muridnya sebelum seluruh firman disampaikan kepada mereka. Sebagaimana kata Yesus sendiri yang termaktub dalam Yahya 16 : 12-13 : yang dikutip dalam bukunya Mashud sebagai berikut :

Masih banyak hal yang harus aku katakan kepadamu, tetapi kamu sekarang belum dapat menanggungnya. Tetapi apabila ia datang, yaitu roh kebenaran, ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab ia tidak akan berkata dari dirinya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengarnya itulah

¹⁶ *Ibid.*, 38

yang akan dikatakannya dan ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang.¹⁷

Jadi pada konteks tafsir dalam menginterpretasikan ayat-ayat Injil kemudian disinkronkan dengan ayat-ayat Injil lainnya, realitasnya sejauh yang penulis ketahui ada kontradiksi, pernyataan ayat mereka diperlemah dengan pernyataan ayat lainnya. Sebagaimana yang penulis sajikan di atas.

Mengenai apologi silsilah (keturunan), Muhammad memiliki hubungan nasab dengan Musa sebagai perpaduan atau pertemuan keturunan Ishak dan Ismail anak Ibrahim (lihat gambar silsilah di atas). Jadi jika memakai argumentasi nasab, Muhammad memiliki kekuatan ontetik silsilahnya, dari indikasi-indikasi seperti : penolakan Injil Barnabas, kontradiksi ayat satu dengan lainnya, silsilah nasab, bisa dikonklusikan bahwa penyampaian berita turunnya Muhammad sebagai nabi yang akan datang memiliki dasar yang kuat dan benar adanya. Sebagaimana dijelaskan dalam kitab Ulangan pasal 33 : 1 - 2

Tuhan Telah kembali dari dari Tursina dan akan terbit bagi mereka itu dari Seir, kelihatanlah dia dengan gemerlap cahaya-Nya dari pegunungan Paran dan datang dari tengah-tengah puluhan ribu orang yang Kudus; di sebelah kanan-Nya tampak kepada mereka api yang menyala.¹⁸

Ayat ini menurut Mashud menunjukkan bahwa Allah ketika memberikan wahyu kepada Musa di gunung Tursina. Kemudian memberikan wahyu kepada Isa (Yesus) di Seir. Lalu Allah akan menampakkan sinar-Nya (wahyu) di

¹⁷ Mashud S.M., *Dialog Santri Pendeta*, *op.cit.*, h. 141

¹⁸ Al-Kitab, h. 234.

pegunungan Paran. Paran itu letaknya disekitar Mekkah (tempat tinggal Muhammad dan leluhurnya yang bernama Ismail), sebagaimana disebutkan oleh

Kitab Kejadian 21:21. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maka tinggallah ia di padang gurun Paran, dan ibunya mengambil istri baginya dari tanah Mesir.¹⁹

Dengan demikian, bila mengacu sejarah dan melihat beberapa bunyi ayat yang penulis kutip di atas, maka bisa diyakini bahwa dalam Injil Barnabas sudah mengabarkan Muhammad itu akan datang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁹ Al-Kitab h. 19-20

BAB IV

ANALISA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Status Nabi Muhammad dalam Injil Barnabas

Injil Barnabas ditulis beberapa ratus tahun sebelum Nabi Muhammad SAW. setiap orang yang mempelajari Injil ini akan mendapatkan informasi bahwa Yesus Kristus telah menggambarkan kepada pengikutnya tentang kedatangan Nabi Muhammad dengan menyebutkan bahwa :

1. Nabi Muhammad adalah pesuruh Allah / Rasul. Hal ini disebutkan dalam Injil

Barnabas, pasal 39, yang berbunyi :

“Bahwa Adam setelah meloncat ke atas di atas kedua kakinya, dia melihat di atas udara suatu tulisan bercahaya bagaikan surya, yang berbunyi: “tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah pesuruh Allah.” Adam bertanya kepada Allah tentang arti “Muhammad adalah pesuruh Allah.” Allah menjelaskan: “dia itu adalah anakmu yang akan datang ke dunia setelah puluhan ribu tahun; apabila dia telah datang akan memberikan petunjuk serta penerangan bagi dunia.”¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Juga tercantum pada pasal 41 ayat 25- 30, yang berbunyi :

Allah mengundurkan diri, dan malakat-malaikat mengusir mereka dari jannah (sorga). Dalam pada itu, Adam ketika berputar menoleh telah melihat tertulis di atas pintu gerbang itu, “Hanya ada Allah Maha Esa, dan Muhammad adalah pesuruh Allah”. Oleh sebab itu ia menangis dan berkata, “Semoga hal ini menjadi keridlaan Allah, O, anakku, bahwa

¹ Baharun, *Terjemah Injil Barnabas*, PT. Mutiara Ilmu, Surabaya, 1996. h. 21

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

engkau datang segera dan mengeluarkan kami dari kesengsaraan".²

Berbicara keluarga tokoh Nabi dan Rasul sebagai kisah suci yang memegang agama-agama besar di bumi ini mungkin tidak lepas dari keluarga "Imran" yang dibicarakan tersendiri dalam Al-Quran, karena ini bersangkutan dengan Isa al-Masih, pendahulu terdekat nabi Muhammad. Agama Nabi Muhammad harus dipahami sebagai kelanjutan dari agama Nabi Isa al-Masih. Sebab Nabi Muhammad sendiri hanyalah salah seorang dari para nabi dan Rasul itu. Sebagaimana Al-Quran menyatakan dalam surat an-Nisa' ayat 144, yang berbunyi :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ (النساء : ١٤٤)

Muhammad itu tidak lain, hanya seorang rasul, sesungguhnya telah terdahulu beberapa orang rasul sebelumnya. Jika rasul itu mati atau terbunuh, adakah kamu kembali menjadi kafir ? Barang siapa menjadi kafir, tiadalah ia mendatangkan bahaya kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi balasan bagi orang-orang yang berterima kasih kepada-Nya. (an-Nisa : 144).³

Demikian juga firman Allah dalam ayat lain yang menyatakan utusan-utusan Allah kepada umat manusia oleh Al Qur'an dinamakan Nabi dan Rasul, bukan Bapak. Seperti yang dinyatakan Al Qur'an dalam surat Al Ahzab ayat 40.

² *Ibid.* h. 63

³ Mahmud Yunus, *Al Qur'an Dan Terjemahan*, Al MA'arif, Bandung, 1993 h. 62

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ قُلْ
وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا (الاحزاب : ٤٠)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Muhammad bukan Bapak dari salah seorang diantara kalian; dia adalah
rasul Allah dan Nabi terakhir (al Ahzab:40)⁴

Pada ayat lain Muhammad dinyatakan tegas, bahwa beliau adalah pemberi
peringatan terang, sebagaimana yang tertera dalam surat al-Ahqaf ayat 9:

قُلْ مَا كُنْتُ بِدَعَا مِّن الرُّسُلِ وَمَا أَدْرِي مَا يُفْعَلُ بِي وَلَا بِكُمْ إِنْ أَتَيْتُمُ الْإِ
مَّاءَ يَوْحَىٰ إِلَيَّ وَمَا أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ مُّبِينٌ (الاحقاف : ٩).

Katakanlah : Aku bukan perkara di antara rasul-rasul, dan aku tidak tahu
apa yang akan diperbuat (Allah) dan terhadapmu. Aku tiada mengikuti,
melainkan apa yang diwahyukan kepadaku, aku tiada lain, hanya
pemberi peringatan terang. (Q.S. al-Ahqaf : 9)⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari penegasan ayat di atas jelas bahwa Muhammad dan agama yang dibawanya
adalah satu dan sama dengan para nabi dan agama-agama yang mereka bawa
sebelumnya.. konsekuensi teologis dari perumpamaan itu berkaitan dengan kewajiban
untuk beriman kepada semua nabi dan kitab suci tanpa kecuali :

⁴ Mahmud Yunus, *Al-Quran*, h. 382

⁵ *Ibid.* h. 453

أَمِنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
 وَرُسُلِهِ. لَا تَفَرَّقُوا بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رَّسُولِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا
 وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (البقرة : ١٨٥)

Rasul itu telah beriman kepada apa yang diturunkan Tuhannya, begitu pula orang-orang mukmin. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan Rasul-rasul-Nya (seraya mereka berkata): Tidaklah kami perbedakan seorang juga di antara rasul-rasul itu. mereka berkata : Kami minta ampunan Engkau, ya Tuhan kami dan kepada Engkau tempat kembali. (Q.S. al-Baqarah : 185).⁶

Jadi ditegaskan bahwa, dalam iman, manusia tidak boleh membedakan seorang pun dari kalangan para nabi dan rasul yang ada. Dari sini implikasinya ialah kita harus menghormati semua nabi dan rasul tanpa kecuali.

Tentang kenabian Muhammad, beberapa orientalis juga memberi komentar. Diantara para orientalis itu adalah Edward Montet (1880-1882), mantan rektor Universitas Genewa. Dalam bukunya, *Al-madaniyah Al Syarqiyah*, seperti dikutip Yassien menuliskan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Muhammad adalah seorang Nabi berdasarkan pengakuan kaum Yahudi Kuno. Dia telah mempertahankan suatu aqidah murni yang tidak ada hubungannya dengan keberhalaan dan ia berusaha menyelamatkan kaumnya dari suatu agama yang gersang yang tidak layak hidup lagi serta mengeluarkan mereka dari kebejatan akhlak yang hina. Sudah tentu keikhlasannya tidak dapat diragukan, begitu pula semangat keagamaannya yang menggelora dalam kalbunya”.⁷

⁶ *Ibid.* h. 45

⁷ Al – Syekh Khalil Yasin, *Muhammad Dimata Cendekiawan Barat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995). hal. 109

Juga Karl Max (1817-1883) dalam bukunya, *Al-Hayat*, seperti dikutip Yasien,

Menulis :

Lelaki Arab yang telah menemukan kesalahan agama Nasrani dan Yahudi itu, melakukan pekerjaan yang sangat berbahaya di tengah-tengah kaum musyrik penyembah berhala, mendakwakan mereka pada agama tauhid dan menanamkan keyakinan tentang keabadian roh, bukan hanya berhala untuk dideretkan sebaris dengan tokoh-tokoh besar saja, malah layak bagi kita untuk mengakui kenabiannya, dan dia adalah Rasul (pesuruh) langit dan bumi.”⁸

2. Nabi Muhammad adalah pembawa Rahmat dan Keselamatan Seluruh Umat.

Dalam Injil Barnabas disebutkan bahwa Nabi Muhammad digambarkan dengan salah satu sifatnya, yaitu “pembawa keselamatan dan rahmat kepada semua bangsa di dunia”. Penggambaran ini juga sesuai dengan pasal 43. ayat 9-13 yang bunyi :

“Sesungguhnya aku katakan kepadamu, bahwa setiap nabi apabila ia datang dan telah lahir kepada suatu bangsa, hanya pertanda dari rahmat Allah. Dengan demikian dakwah-dakwah mereka bukan diluaskan, kecuali kepada bangsa yang mana mereka telah diutus. Tetapi pesuruh Allah itu, ketika akan datang, Allah akan memberikan kepadanya seolah-olah (seperti telah ada) teraan dari tangannya, akhirnya bahwa dia akan membawa keselamatan dan rahmat kepada semua bangsa di dunia ini yang mau menerima risalahnya. Dia akan datang kepada kekuatan di atas penyelewengan akidah Allah, dan akan menghancurkan penyembahan berhala, akhirnya bahwa dia akan menjadikan syaitan tercengang, karena demikian janji Allah kepada Ibrahim, berkata : “Ingatlah dalam benihmu Aku akan memberi rahmat semua bangsa di bumi ini, dan sebagaimana kamu telah memecahkan berhala berkeping-keping, oh, Ibrahim bahkan begitu benihmu itu akan berbuat”⁹

⁸ *Ibid* h. 110.

⁹ Baharun, *Terjemah Injil Barnabas.*, h. 67

Dalam Al Qur'an juga di sebutkan bahwa Muhammad SAW adalah pembawa rahmat bagi semesta alam dalam surat Al anbiya' ayat 107

وما أرسلناك إلا رحمة للعالمين (الانباء: ١٠٧)

Artinya :

Dan tidaklah Aku mengutus kamu ,melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam (Q.S. al Anbiya' 107).¹⁰

...إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ... (الفتح : ٨).

Sesungguhnya Kami utus engkau (ya Muhammad), sebagai saksi dan memberi kabar gembira dan memberi peringatan (Q.S. al-Fath : 8).¹¹

3. Nabi Muhammad adalah Seorang Pemimpin.

Nabi Muhammad SAW, bukan hanya sebagai pemimpin agama saja, tetapi juga seorang pembela masyarakat dari rongrongan yang membahayakan. Ia orang yang ditunggu kedatangannya oleh suku-suku (bangsa-bangsa) sebagai pemimpin tauladan yang dijanjikan Allah, sesuai

dengan Injil Barnabas pasal 163 ayat 11 yang berbunyi :

Kemudian Yesus berkata : “Begitu rahasia adanya takdir Allah, oh saudara-saudara seagama, sehingga kukatakan kepadamu, sesungguhnya hanya kepada seorang manusia hal itu akan dimengertikan dengan jelas. Dia adalah orangnya yang dicari-cari oleh bangsa-bangsa, kepadanya rahasia-rahasia Allah begitu jelasnya, bilamana dia datang ke dunia ini, keberkatan

¹⁰ Mahmud Yunus, *Terjemah Al-Quran Al-Karim*, h. 299

¹¹ *Ibid.* h. 461

terjadi atas mereka yang mau mendengarkan perkataan-perkataannya, sebab Allah akan menaungi mereka dengan rahmatNya, bahkan seperti pohon palem ini melindungi kita. Ya, bahkan demikian rahmat Allah akan melindungi mereka yang beriman pada orang itu dari syaitan-syaitan.

Sejarah mencatat, bahwa Nabi Muhammad adalah orang pertama yang menegakkan hukum positif paling modern di zamannya. Ketika Nabi hijrah dari Mekah ke Madinah, Nabi disambut oleh masyarakat Madinah dengan baik, bahkan mereka siap melindungi Nabi dari ancaman para musuhnya. Sikap ini muncul karena masyarakat Madinah (yang mayoritas Yahudi) mempunyai keyakinan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, penerus agama mereka. Pada mulanya, Nabi juga mengakui otoritas ketuhanan agama mereka, bahkan telah menyandarkan tuntutannya pada bukti dari kitab suci mereka. Untuk memantapkan hubungan yang bersahabat dengan orang Yahudi, Nabi bahkan mengikuti sebagian dari adat kebiasaan mereka. Karena diyakini sebagai penerus Agama mereka, Nabi di angkat menjadi pemimpin.¹³

Dari situasi demikian Nabi ingin mewujudkan mobilitas sosial yang harmonis antar suku di satu komunitas. Keinginan ini diwujudkan dengan membuat perjanjian yang biasa disebut Piagam Madinah, yang isinya kurang lebih sebagai berikut :

1. Semua kelompok masyarakat yang menandatangani Piagam itu membentuk kebangsaan umum.

¹² Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab*, h. 267

¹³ K. Ali, *Studi Sejarah Isla*, (tt, Bina Cipta, 1995), h. 47

2. Jika satu kelompok penanda tangan diserang musuh, para penanda tangan lain akan membela dengan pasukan gabungan mereka, tetapi
3. Tidak seorang pun dari kebangsaan itu dibenarkan melakukan persetujuan atas sesuatu jenis perjanjian rahasia dengan kaum Quraisy, atau membantu rencana mereka untuk melawan orang Madinah.
4. Pelanggaran individual dan personal yang sepele dari seseorang yang bukan Islam akan dipandang seperti itu, dan pertanggungjawaban umum tidak akan menimpa kelompok masyarakat si pelanggar itu.
5. Orang yang teraniaya harus dilindungi
6. Orang Islam, Yahudi, dan kelompok masyarakat lainnya dari republik ini bebas beragama dan menjalankan agama mereka masing-masing. Tiak seorangpun dibenarkan turut campur di dalamnya.
7. Mulai dari sekarang pertumpahan darah, pembunuhan, dari kekerasan adalah haram di Madinah.
8. Muhammad SAW. Nabi Allah, akan menjadi presiden dari Republik itu dan, karenanya, sekaligus akan menjadi Mahkamah Tertinggi di negeri itu.¹⁴

Arti penting Piagam ini terletak pada kenyataan bahwa Piagam ini dianggap sebagai Konstitusi Tertulis Pertama dalam sejarah dunia. Sebelum Nabi Muhammad, banyak penguasa memerintah, tetapi tidak seorangpun yang

¹⁴ *Ibid.* h. 49

memberi konstitusi tertulis seperti itu kepada rakyatnya. Piagam ini juga tidak hanya menilai Muhammad seorang da'i agama, tetapi juga seorang negarawan yang paling besar yang pernah dihasilkan dunia.

Seorang penyair besar, Paulus Salamah, dalam mukaddimah *Malhamahnya* yang terkenal dengan nama *Malhamat al Ghadier*, berkata :

“Patriotisme Arab yang sedang bergelora di setiap dada putra-putrinya dari ujung Maghribi hingga ke Jazirah Arab, sangat membutuhkan keteladanannya dari para pahlawanannya yang lalu. Mereka banyak sekali, namun tidak pernah terdapat yang seperti Ali, pahlawan dalam ilmu ketaqwaan, dan tidak ada seperti keberanian Husein yang berdiri tegap dihadapan penguasa-penguasa zalim. Ayahnya menghabiskan usianya membela kebenaran dengan ilmu dan pedangnya. Putranya tewas sebagai syahid di Karbala demi membela kebebasan. Tidak heran, karena ia adalah anak asuh Muhammad dan buah hatinya.”

Ia juga mengatakan :

“Seorang Masehi menundukkan kepalanya dihadapan keagungan seorang lelaki, yang jutaan orang dari Barat ke Timur memekikkan namanya lima kali tiap-tiap hari. Seorang lelaki yang tiada tara kebesarannya, tinggi derajatnya abadi sebutannya, dan yang paling berkesan diantara anak-anak Hawa. Seorang lelaki yang telah menjelma keluar dari kegelapan Jahiliyah. Kemudian bangkit keluar membawa dunia di bawah ayoman panji kejayaan, padanya situlis dengan huru-huruf dari nur cahaya, kalimat La Ilaha Illa Allah, Allah Akbar”.¹⁵

4. Nabi Muhammad adalah Penyingkap kebohongan Yesus anak Tuhan.

Nabi Muhammad digambarkan dengan “bilamana dia datang akan menyingkap semua kebohongan tentang ke Tuhanan Yesus dan kematiannya di

¹⁵ Syekh Kholil Yasin, *Muhammad Dimata Cendikiawan Barat*, h. 231.

tiang salib kepada orang-orang yang beriman kepada hukum Allah". Ini terbukti dengan penolakan-penolakan tegas Al Qur'an yang merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ الْإِلَهَ الْحَقَّ إِنَّمَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ الْقَهَّاءِ إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةً انْتَهَوْا خَيْرًا لَكُمْ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهُ وَحْدٌ سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَا بِاللَّهِ وَكِيلًا (النساء : ١٧١)

Wahai ahli Kitab, janganlah kamu melampui batas dalam hal keagamaanmu, dan janganlah mengatakan sesuatu tentang Allah melainkan yang benar. Sesungguhnya al-Masih Isa putera Maryam hanya seorang utusan Allah dan Sabda-Nya yang telah disampaikan kepada Maryam, dan Ruh dari pada-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, dan janganlah kamu mengatakan "Tiga" Berhentilah lebih baik bagimu, Allah tidak lain ialah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Suci Allah Dia dari mempunyai anak, Bagi-Nya segala yang ada di seluruh langit dan segala yang ada di bumi. Dan cukuplah Allah sebagai Pelindung.¹⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Thouland, ilmuwan berkebangsaan Inggris ketika melihat manuskrip Injil Barnabas pada tahun 1818 diperpustakaan Barnes, Ayugin Safawi, seperti dikutip Thathawi, mengatakan :

"Akan saya katakan kepada orang-orang Kristen, "Semoga keselamatan atasmu." Hal itu dikarenakan Injil Barnabas dengan tegas dan jelas menyatakan Kenabian Muhammad dan Al-Masih Isa putera Maryam

¹⁶ Mahmud Yunus, *Terjemahan al-Quran al-Karim*, h. 95-96

adalah seorang Nabi, hamba dan makhluk, bukan Tuhan dan tidak pula

disalib. Hal ini dijelaskan juga dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 75 :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 مَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ قُلِي وَأُمُّهُ صِدِّيقَةٌ
 صَلَّى كَانَا يَأْكُلَانِ الطَّعَامَ قُلِي أَنْظُرْ كَيْفَ نُبَيِّنَ لَهُمُ الْآيَاتِ ثُمَّ أَنْظُرْ أَنِّي
 يُؤْفَكُونَ (المائدة: ٧٥)

Artinya :

Al Masih putera Mariyam itu hanyalah seorang Rasul yang sesungguhnya telah berlalu selama beberapa rasul, dan ibunya seorang yang sangat benar, kedua-duanya biasa memakan makanan. Perhatikan bagaimana kami menjelaskan kepada mereka (ahli kitab) tanda-tanda kekuasaan (kami), kemudian perhatikanlah bagaimana mereka berpaling (dari memperhatikan ayat-ayat kami itu).¹⁷

Sesuai dengan Injil Barnabas pasal 220 ayat 17 – 21 yang berbunyi :

“Yesus menjawab: “Percayalah kepadaku, wahai Barnabas, bahwa tiap-tiap dosa, bagaimanapun kecilnya, Allah akan menghukumnya dengan hukuman berat, karena dia sangat marah terhadap perbuatan dosa. Oleh sebab itu, semenjak bundaku dan para pengikutku yang beriman, yang bersama aku mencintai aku sedikit dengan cinta keduniawian, Allah yang maha adil telah berkehendak untuk menghukum cinti ini dengan kedukaan, agar nantinya mereka tidak dihukum dalam nyala api neraka. Dan walaupun aku tidak berdosa di dalam dunia ini, namun semenjak orang-orang menyebut aku Allah, supaya aku tidak diejek oleh syetan pada hari pengadilan, Allah telah berkenan, aku diolok-olok oleh orang dalam dunia ini berkenan, aku diolok-olok oleh orang dalam dunia ini dengan kematian Yudas, membuat semua orang percaya bahwa aku telah mati di atas salib. Dan cemoohan ini akan berlanjut sampai datangnya Muhammad pesuruh Allah itu, yang bila mana ia datang akan menubuatkan (menyingkap) semua

¹⁷ *Ibid.* h. 109

kebohongan ini kepada orang-orang yang beriman kepada hukum Allah.

Sesudah berbicara demikian, Yesus berbicara: “Engkau maha adil, oh Allah Tuhan kami, karena hanya engkaulah yang mempunyai kemaha muliaan dan maha besar tanpa penghabisan.”¹⁸

Cendekiawan Amerika, Michael H. Hart, meletakkan beliau pada posisi teratas dari deretan “Seratus Tokoh-tokoh Dunia” yang mempunyai peranan besar dalam mengubah arah sejarah dunia. Baik oleh kawan maupun lawan, karena kebesaran pribadi dan kesuksesan beliau dalam mengemban amanat, Muhammad sebagai nabi diakui pula sebagai pemimpin dunia, organisator, pencetus revolusikemanusiaan yang paling berhasil, pemersatu bangsa-bangsa, pendidik, pemimpin keluarga dan seribu satu macam gelar lainnya. Namun di balik semua kebesaran itu, beliau manusia biasa seperti kita. Beliau butuh makan dan minum, pakaian dan istri, suka dan duka, benar dan salah dan seribu satu kebutuhan sebagai layaknya manusia. Keberhasilan tidak lepas dari kegigihan dan tanggung jawab beliau yang besar dalam mengemban amanat kemanusiaan, kenabian dan kerasulan di dunia ini.

Rupanya jika melihat sejarah, Yesus memperoleh empat gelar utama, yaitu: Nabi, Tuhan, Messias, dan anak Allah. Gelar-gelar ini datang dari orang lain, bukannya muncul dari pernyataan Yesus sendiri. Hal ini bisa disinkronkan dengan sejawarawan Barat dalam karya klasiknya, tulisan

¹⁸ Baharun, *Terjemah Injil Barnabas*, h. 340

Huston Smith “*The Religion of Man*,” yang dikutip oleh Khomaruddin Hidayat dalam artikelnya “Isa al-Masih Sang Penebar Kasih” menjelaskan, agama Kristen pada dasarnya adalah suatu agama sejarah. Artinya, landasan utama berdirinya agama ini bukanlah terletak pada asas-asas yang bersifat umum, tetapi didasarkan pada kejadian-kejadian nyata, yaitu pada peristiwa-peristiwa yang sesungguhnya terjadi dalam sejarah, yang berpusat pada perilaku Yesus. Berbeda dari ajaran Islam yang sarannya pokoknya tertuang dalam Al-Quran sebagai firman Allah, *lafal* dan *makna*, sedangkan ajaran Kristen terhimpun dalam Bibel sebagai himpunan kesaksian historis dan tafsiran iman atas kehidupan Yesus sebagai Juru Selamat.¹⁹

Jadi gelar yang diberikan kepada Yesus yang sesungguhnya itu adalah dari penganutnya yang fanatisme kepada beliau, bukan Yesus sendiri yang menyatakan demikian. Gelar terakhir, yang cukup rumit dijelaskan dan banyak mengundang kontroversi adalah Anak Allah. Menurut Khomaruddin, dalam pikiran Yahudi-Palestina, istilah “Anak Allah” dapat mengacu kepada setiap orang dari anak-anak Israel, atau kepada orang Yahudi yang berbudi, atau kepada orang Yahudi yang kahrismatis yang suci, atau kepada raja Israel, atau kepada Messias yang disucikan Tuhan. Pada waktu itu jika ada anak jahat disebut anak setan, sedangkan jika anak baik, berbudi, orang menyebutnya

²¹ *Ibid.* h. 373

anak Allah.²⁰ Dalam literatur orang Yahudi, pemakaian gelar ini tidak pernah diartikan bahwa orang yang menyandangnya memiliki kualitas Ilahi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Silsilah Nabi Muhammad SAW.

Nabi Muhammad dilahirkan dari keturunan Ismail anak Ibrahim.

Sesuai dengan Injil Barnabas Pasal 208 pasal 5-8 yang berbunyi :

“Para pejabat agama itu menjawab: “sesungguhnya aku hanya bertanya kepada engkau, dan aku sama sekali tidak ingin mencoba membunuh, oleh karena itu ceritakanlah kepada kami, siapakah gerangan putera Ibrahim itu ?”

Yesus menjawab : “Semangat dari Maha muliaNya engkau, oh Allah, berkilau menggemintang kepadaku dan aku tidak dapat tinggal membisu, sungguh aku berkata, putera dari Ibrahim itu ialah Ismail, dari dia pasti diturunkan Messiah itu yang telah dijanjikan kepada Ibrahim, bahwa dengan dia semua bangsa di bumi diberkati.”

Mendengar ini pejabat tinggi agama itu murka dan berteriak mati: “mari kita lempari dengan batu orang keparat ini, karena dia seorang keturunan Ismail, dan dia telah menghina Musa

serta melawan hukum Allah.²¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Abrahamig Religion, mungkin itu istilah yang paling tepat untuk diberikan agama besar samawi di bumi ini. Karena pembawa risalah yang diberikan Allah, semuanya dari garis keturunan Nabi Ibrahim (sebagaimana gambar urutan nasab), sehingga Allah mengunggulkan keluarga Ibrahim dari

²⁰ Khomaruddin Hidayat dan Ahmad Ghaus AF, *Passing Over, Menembus Batas Agama*, h. 379-380

²¹ *Ibid.* h. 321

keturunan Adam, sebagaimana keluarga Nabi lain yang memiliki hubungan nasab dengan beliau juga :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ (ال

عمر: ٣٣)

Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh keluarga Ibrahim dan keluarga Imran, di atas orang-orang dalam alam. (Q.S. al-Imran : 33).²²

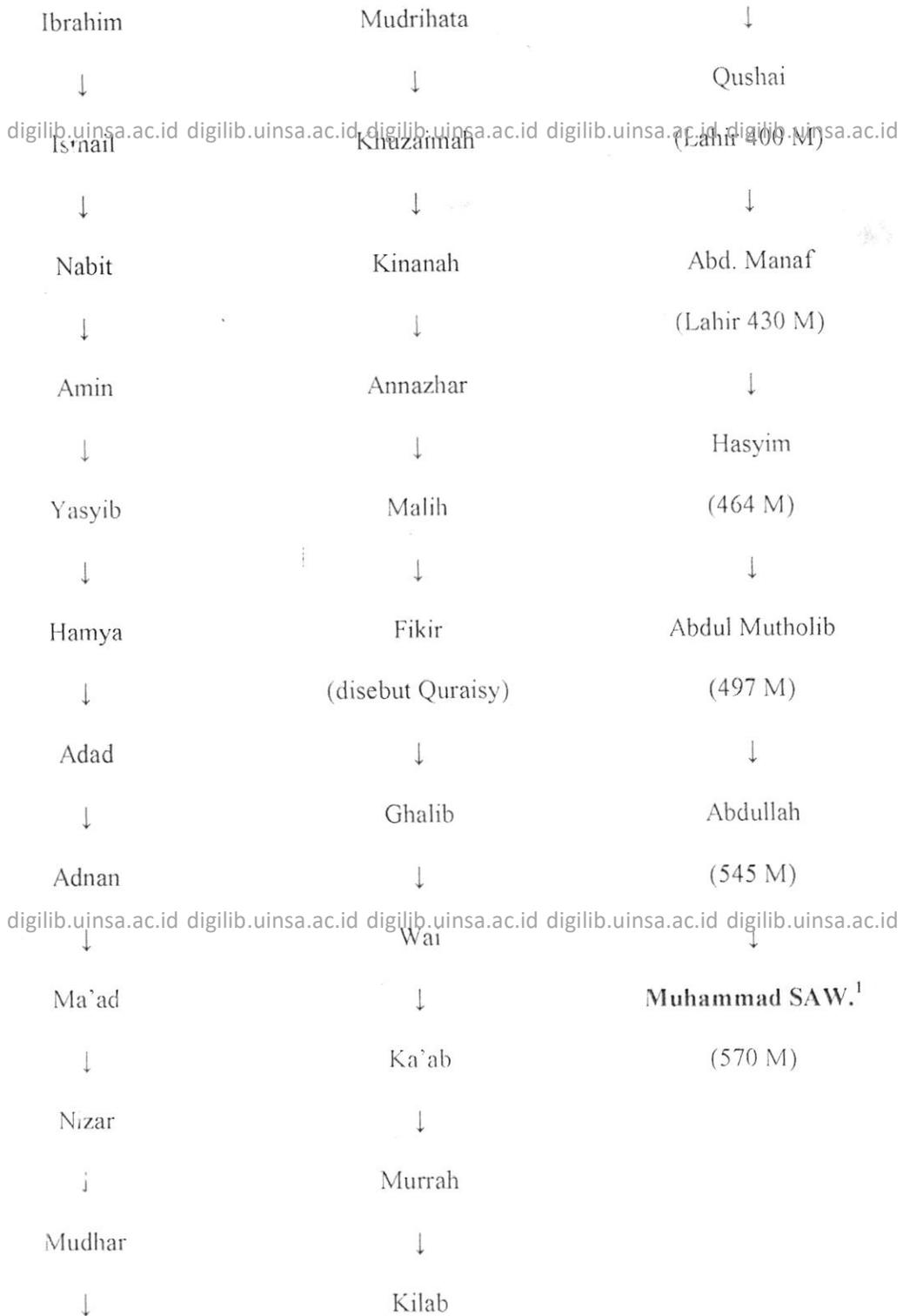
Nabi Ismail as. Bersama ibunya, Hajar, pergi ke lembah mekah untuk menghilangkan rasa gusar, sarah, Istri Ibrahim. Setelah itu Ismail dewasa, kawin dengan wanita kabilah Jurhum dan dikaruniai 12 orang anak, salah satu anaknya bernama Nabit. Yang akan turun temurun sampai Muhammad SAW.

Urutannya sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²² Mahmud Yunus, *Al-Quran*, h. 49

Silsilah Nabi Muhammad



¹. Haekal, h. 45.

Tentang silsilah Nabi Muhammad juga dijelaskan dalam kitab

kejadian, Pasal 25, ayat 12-18 yang berbunyi :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Inilah keturunan Ismail, anak Abraham, yang telah dilahirkan baginya oleh Hegar, perempuan Mesir hamba Sarah itu. Inilah anak-anak Ismael, disebutkan menurut urutan lahirnya Nebayot, anak sulung Ismael, selanjutnya Kedar, Adbeel, Mibsam, Misyma, Duma, Masa, Hadad, Tema, Yetur, Nafish, dan Kedma. Itulah anak-anak Ismael dan itulah nama-nama mereka, menurut kampung mereka dan menurut kemahan mereka, 12 orang raja, masing dengan sukunya.²³

Dan benar-benar terjadi pada bangsa Arab, keturunan Ismail, anak Ibrahim, dan pada khususnya kabilah Quraisy dan keturunan Kedar, menjadi umat yang besar, Islam, dari merekalah dilahirkan Nabi Muhammad SAW.

C. Sikap Nabi Muhammad terhadap Injil

Seperti yang sudah penulis sampaikan di bab sebelumnya bahwa Muhammad juga menghormati keyakinan yang sudah ada di zamannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Bahkan ia juga membenarkan kitab-kitab sebelumnya, seperti menerima kitab Injil sebagai kitab suci.

Menerima keberadaan Injil sebagai kitab suci sesuai dengan Firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 285.

²³ Lembaga Al Kitab Indonesia, *Al Kitab*, h. 24.

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
 وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ قُلْى وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا
 وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (البقرة: ٢٨٥)

Artinya :

“Rasul telah beriman kepada Al Qur’an yang telah diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, dan rasul-rasulNya. (mereka mengatakan): “kami tidak membeda-bedakan antara seorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasulNya”, dan mereka mengatakan: “kami dengar dan kami taat”. (mereka berdo’a): “Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali”. (Q.S al-Baqarah : 285).²⁴

Rasulullah menyampaikan kepada pada umatnya jika kita sebagai orang yang beriman jangan membeda-membedakan kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah sebab semua itu merupakan petunjuk kepada umatnya

hal ini dijelaskan dalam firmanNya :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَاسْمِعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَى وَعِيسَى وَمَا أُوتِيَ
 النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ (البقرة : ١٣٦).

Artinya :

“Katakanlah (hai orang-orang mukmin) kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya’kub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada Nabi-nabi dari Tuhannya kami tidak

²⁴ Mahmud Yunus, *Al-Qur’an*, h. 45

membeda-bedakan seorangpun diantara mereka, dan kami hanya tunduk patuh kepadaNya (Al-Baqarah 136).²⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Diantara kedudukan Al Qur'an terhadap kitab-kitab suci yang lain adalah membenarkan turunnya wahyu kepada Nabi sebelumnya. Hal ini sesuai dengan Injil yang berbunyi :

“Janganlah Aku sangkakan Aku datang hendak merombak hukum Taurat atau kitab Nabi-nabi, bukannya Aku datang hendak merombak, melainkan menggenapkan. (Matius, 5:17).²⁶

Dan juga disebutkan dalam surat Al Maidah ayat 48.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ
(المائدة : ٤٨)

Artinya :

“Dan kami telah turunkan kepadamu kitab Al Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu Taurat dan Injil (kitab sebelumnya), dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain” (Q.S. al-Maidah : 48)²⁷

Setelah Tuhan mewahyukan tentang turunnya Taurat membawa petunjuk dan cahaya diiringi Injil membawa petunjuk dan cahaya pula, maka

²⁵ *Ibid.*, h. 20

²⁶ Lembaga Kitab Indonesia, *Al-Kitab*, h. 4

²⁷ Mahmud Yunus, *Al-Quran*, h. 105

tuhan pun menerangkan turunnya Al Qur'an, sebagai penggenap isi kitab-kitab yang terdahulu itu.

Maka kedatangan Al Qur'an adalah penggenap atau membenarkan kitab yang terdahulu (Injil dan Taurat). Tetapi terhadap apa yang dikatakan Taurat dan Injil oleh penganutnya sekarang ini, hendaklah diterima dengan hati-hati.

Agama yang telah disampaikan oleh lidah Nabi-nabi adalah satu. Satu pokok dan satu tujuan, pokok itu ialah Tauhid. Mengakui keesaan Allah, kekuasaanNya, kesempurnaan sifat-sifatNya. Dan beramal ibadah dengan ikhlas, serta percaya akan adanya hari kemudian.

Al Qur'an sama sekali tidak berpaling kepada Ibrahim untuk memberikan validitas kepada kaum muslimin, Al Qur'an mengakui validitas kaum Yahudi dan Kristen. Wahyu-wahyu Allah yang terdahulu tetap dipentingkan dan Al Qur'an menyatakan bahwa membenarkan dan mempertahankan wahyu-wahyu (Taurat dan Injil) tersebut.²⁸

Tetapi dalam syari'at orang Islam dilarang menerima wahyu Allah terdahulu (Taurat dan Injil) sebab peraturan-peraturan ada perubahan tempat dan waktu. Syari'at umat yang terdahulu tidaklah menjadi syari'at umat yang sekarang (muslim). Salah satu contoh syari'at tentang libur orang Yahudi adalah hari sabtu, adapun orang Kristen adalah minggu, kemudian

²⁸ Hmaka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta : Pustaka Panji Emas, 1984), h. 267

datang syari'at Islam mengadakan hari jumat sebagai hari libur sebab untuk

beramai-ramai sembahyang di masjid.²⁹
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam segi bimbingan agama bagi kehidupan dan akal, dapatlah kita pelajari tingkat kenaikan syari'at sejak syari'at Musa, yang mereka namai Yahudi, dan syari'at Isa yang kemudian dinamai Nasrani dan selanjutnya kepada syari'at Muhammad, yaitu Islam.

Yahudi adalah syari'at yang didasarkan atas disiplin keras, guna mendidik suatu kaum yang 400 tahun telah diperbudak, sehingga kemerdekaan diri dan kemerdekaan jiwa. Oleh karena keras dasar disiplinnya itu maka umatnya menjadi kehilangan kebebasan berfikir sendiri, mereka mesti patuh. Barang siapa tidak patuh disambar geledek ! syari'at Musa kita namai jalaal (luhur).

Nasrani, di satu pihak ialah lanjutan Yahudi, tetapi mengembalikan kelemahan lembut jiwa. Serahkan hal lahiriah, urusan benda kepada pihak yang berkuasa, betapapun zalimnya., tetapi dalam pada itu didik jiwa sendiri supaya tidak dapat dikuasai selain kuasa Allah ! kalau perlu angkat salibmu kemana saja engkau pergi. Satu didikan yang tinggi guna menghadapi

²⁹ *Ibid.*, h.

Romawi, yang kuat. Diteruskan oleh Gandhi dengan Ahimsa ! syari'at Isa kita

namai jamaal (indah).³⁰
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dasar syari'at Islam didasarkan atas kemerdekaan akal, menjelaskan arti lengkap kemanusiaan sebagai gabungan jasmani dengan rohani; tempat tumbuhnyapun ditentukan, yaitu di padang pasir yang tidak dicampuri oleh kekuasaan asing, sehingga ummatnya menjadi ummatan wasathan, ummat pertengahan. Syari'at Muhammad kita namai kamala (sempurna).

Barangkali penjelasan terakhir mungkin lebih tepat dengan mengambil di kitab perjanjian Lama, Ulangan 18 : 15 menubuatkan :

Bahwa seorang Nabi dari tengah-tengah kamu, dari antara segala saudaramu, dan yang seperti aku ini, yaitu akan dijadikan oleh Isa saudaramu, dan yang seperti aku ini, yaitu akan dijadikan oleh Tuhan Allahmu bagi kamu, maka Dia ptutlah kamu dengar³¹

Menurut kacamata al-Kitab, nabi yang di nubuatkan Musa itu ialah Yesus. Sebab Yesus secara manusia adalah orang Yahudi sebangsa dengan Musa³² dan juga ditandai oleh mukjizat-mukjizat dan tanda-tanda ajaib yang diperbuat oleh Yesus.³³ Hal itu sangat logis, karena pengambilannya berada pada satu sumber, yaitu kitab mereka sendiri. Namun jika dilihat dari sumber lain mungkin penilaian tersebut diperdebatkan.

³⁰ *Ibid.*, h. 269.

³¹ Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab*, h. 214

³² Lihat silsilah nasab di bab III

³³ Mashud, *Dialog Santri Pendeta*, (Surabaya : Pustaka Da'i, 1994), cet. III, h. 123

Nas al-Kitab tersebut jika diterjemahkan oleh kelompok agama Islam, nabi yang dinubuatkan Musa itu adalah Muhammad. Memang secara akal manusia tafsiran yang demikian dapat diterima, karena menurut bahasa Al-Quran itu adalah Muhammad, sebagaimana bunyi ayat Al-Quran :

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ
وَالْإِنْجِيلِ ... (الاعرف : ١٥٧)

“Yaitu orang-orang yang mengikuti rasul nabi yang *ummi* yang (namanya) mereka dapati tertulis didalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka (Q.S. al-Araf : 157).³⁴

Berita diyakini adanya kedatangan Muhammad Saw. sudah dibenarkan dalam Taurat dan Injil, sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Quran yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ بَيْنِيٰٓ أَسْرَآءِ ۖ يٰٓأَيُّهَا رَسُوْلَ اللّٰهِ الْيَكْفُرُ بِمَا بَيْنَ يَدَيِّ مِنَ التَّوْرَةِ ... (الصف : ٦)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Dan (ingatlah) ketika Isa putra Maryam berkata : “Hai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab (yang turun) sebelumku, yaitu Taurat dan memberi kabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad). Maka tatkala Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata berkata “ini adalah sihir yang nyata.”³⁵

³⁴ Mahmud Yunus, *Al-Quran*, h. 154.

³⁵ *Ibid.* h. 498

Muhammad Mustafa al-Maraghi menafsirkan ayat ini “Dan peringatkan kepada kaummu apa yang dikatakan Isa bin Maryam kepada kaumnya, “Wahai kaumku, sesungguhnya aku diutus kepadamu dari sisi Allah. Dan sesungguhnya aku membenarkan Taurat dan kitab-kitab Allah dan semua nabi-nabi-Na yang terdahulu maupun kemudian.³⁶

Kemudian disusul kalimat barikutnya yang menegaskan bahwa nabi yang datang kemudian itu namanya adalah *Ahmad* atau Muhammad, bunyi ayat :

وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدُ

Dan aku mengajak untuk membenarkan rasul yang mulia ini (Muhammad) yang di nubuatkan didalam Taurat.

Nama Ahmad adalah usulan dari kakeknya yang Abu Tholib, sedang nama Muhammad itu nama yang diberikan oleh ibunya. Dua nama ini juga disampaikan dalam al-Quran³⁷

Semua uraian di atas dengan jelas menunjukkan kedudukan Musa, Isa al-Masih dan Nabi lainnya selaku seorang Rasul Allah. Mereka memiliki keistimewaan tersendiri. Kita wajib mengimani Nabi Isa al-Masih dan ajaran-ajaran yang dibawakannya dari Tuhan, yang termuat dalam Kitab Injil (Kabar Gembira). Kita harus menghormatinya seperti menghormati Nabi dan Rasul

³⁶ Ahmad Mustofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Semarang, Toha Putra, 1987), Cet. I, h. 135

³⁷ K. Ali, *Studi Sejarah Islam*, (tt, Bina Cipta, 1995), h. 32

tanpa membeda-bedakan dalam hal agama, karena sumber agama mereka sama dengan sumber agama Islam, yaitu Tuhan Allah SWT.

Setelah Allah menyebutkan dengan tegas kedatangan Nabi

Muhammad, namun tetap mereka (orang-orang) masih tetap mengingkari kenabian Muhammad SAW, seperti para ahli Kitab (Kristiani) dan kaum Musyrikin :

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ الْكُذِبَ وَهُوَ يُدْعَىٰ إِلَى الْإِسْلَامِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ (الاعراف : ٧).

“Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengadakan dusta terhadap Allah sedang dia diajak kepada agama Islam ? Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.” (al-A’raf ; 7).³⁸

Pada ayat ini, sambungan dari ayat sebelumnya (6), al-Maraghi ~~menegaskan~~kan bahwa ternyata mereka (orang-orang zalim) yaitu ahli Kitab dan Musyrikin tidak menerima Nabi Muhammad yang datang kemudian, bahkan mereka melakukan dusta terhadap Allah dengan mendustakan Rasul-Nya dan menamakan ayat-ayat-Nya itu adalah sihir.³⁹

Dan orang yang demikian itu adalah orang lebih zalim daripada orang yang zalim, sebab dia mengorbankan akalunya, dan Allah tidak akan memberi

³⁸ Mahmud Yunus, *Al-Quran*, h. 154

³⁹ Ahmad Mustofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Terjemahan Abu Bakar Bahrun, Cet. I, h.

petunjuk terhadap orang yang demikian, sebagaimana bunyi ayat di atas yang

terakhir :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ (الاعراف : ٧).

Dan Allah tidak akan menunjuki orang-orang yang zalim terhadap diri mereka sendiri, kepada kebaikan dan petunjuk mereka, sebab mereka telah mengotori diri dengan melakukan kedustaan atas kebenaran.⁴⁰

Dari penjelasan mufassir al-Maraghi di atas bisa difahami bahwa orang yang mendustakan kebenaran Muhammad sebagai Rasul, sama halnya dengan orang yang berbuat zalim besar, dan orang yang seperti ini Allah menegaskan, mereka tidak akan mendapatkan petunjuk kebenaran, seperti yang sekarang dimiliki oleh kelompok ahli Kitab dan kaum Musyrikin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴⁰ *Ibid.*

1. Sekalipun Injil Barnabas tidak diakui sebagai Kitab Suci oleh umat Kristiani, namun dari sudut penelitian ilmiah, Manuskrip Injil Barnabas sekalipun bersifat skunder layak untuk dikaji dan diteliti tingkat validitas dan akurasi penghimpunannya.
2. Bagi para akademis yang mengedepankan obyektifitas penilaian terhadap suatu fenomena, baik seorang muslim atau kristiani dan penganut agama lain, kondisi Injil Barnabas dapat dijadikan salah satu sumber kutip penelitian.
3. Selain itu, umat kristiani dan para tokohnya khususnya, hendaknya secara obyektif juga mengamati kebenaran berita Injil Barnabas.

C. PENUTUP

Dengan demikian karya ilmiah ini penulis selsesaikan, apabila ada kesalahan patut disadari karena penulis sebagai manusia biasa, yang tak luput dari kelemahan. Maka dari itu saran dan kritik yang konstruktif demi perbaikan karya ilmiah ini sangat penulis harapkan demi kebaikan dalam kesempurnaan pengetahuan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Bahrun dkk. *Terjemahan Tafsir Al Maraghi*, CV. Toha Putra.
- Al Thahthawy Muhammad Izzat Ismail, *Rahasia Muhammad dalam Taurat dan Injil*, FT Binarena Pariwara, Bandung, 1999.
- Baharun, *terjemahan Injil Barnabas*. Mutiara Ilmu, Surabaya, 1996.
- Hidayat Khomaruddin dan Ahmad Gaus AF, *Passing Over, Melintasi Batas Agama*, Jakara; PT. Gramedia Pustaka Utama bekerja sama dengan Paramadina, 1998
- Hamka, *Tafsir AL Azhar. Juz VI*, Pustaka Panji MAS, Jakarta, 1989.
- Haekal Muhammad Husain, *Sejarah Hidup Muhammad*, Literatur Antar Nusa, Jakarta, 2002.
- Ira. M. dan Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2000), Bagian Ke Satu dan Dua, h. 15
- K. Ali, *Studi Sejarah Isla*, tt, Bina Cipta, 1995
- Lembaga Kitab Indonesia, *Al Kitab*, Jakarta, 2000.
- Mari Hartanti Hidiarsih, *Biodata Tokoh-Tokoh Al Kitab Perjanjian Baru*, Statistik Raykasan Kronologis dan Theologis.
- Mashud, *Dialog Santri Pendeta*, Surabaya : Pustaka Da'i, 1994, cet. III.
- Mustofa Ahmad al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Semarang, Toha Putra, 1987
- Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984.
- Qodri Hamid, *Dimensi Keimanan Kristen*, Pustaka Da'I, Jakarta, 1989.
- Rahman, Fazlur, *Tema Pokok Al Qur'an*, Pustaka, Bandung. 1996.
- Rahim Muhammad Ataur, *Misteri Yesus Dalam Sejarah*, Pustaka Da'I Jakarta, 1998.

Sukidi, *Teologi Inklusif Cak Nur*, (Jakarta; Kompas, 2000), h. 6-8

Soellyb Joe Soef, *Agama : Besar di Dunia*, Al Husna, Zihra, Jakarta, 1996.

Yasien Khalil, *Muhammad Dimata Cendekiawan Barat*, Gema Insani Press, Jakarta, 1995.

Yunus Mahmud, *Terjemahan Al Qur'an Al Karim*, Al Ma'arif, Bandung, 1993.

Yunus Mahmud, *Kamus Bahasa Arab*. Yayasan Penterjemah/Penafsir Al Qur'an, Jakarta.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id